



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG
BERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATIPUH
PADA MATERI KUBUS DAN BALOK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Jurusan Tadris
Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh :

Yuni Mulia Sari
NIM 14 105 081

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

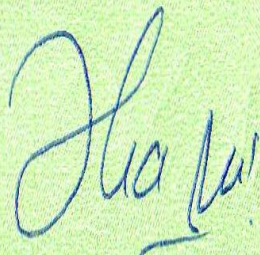
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Yuni Mulia Sari NIM. 14 105 081 dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATIPUH PADA MATERI KUBUS DAN BALOK**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

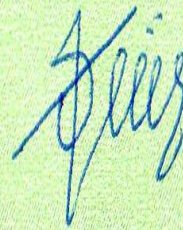
Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I



Ika Metiza Maris, M.Si
NIP. 19820514 200604 2 003

Pembimbing II

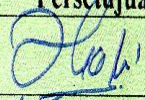
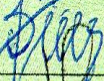

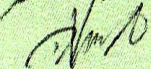


Christina Khaidir, M.Pd
NIP. 19830928 201101 2 009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Yuni Mulia Sari, NIM 14 105 081 berjudul: **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATIPUH PADA MATERI KUBUS DAN BALOK**, telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Ika Metiza Maris, M.Si NIP. 19820514 200604 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Christina Khaidir, M.Pd NIP. 19830928 201101 2 009	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Lely Kurnia, S.Pd., M.Si NIP. 19830313 200604 2 024	Penguji I	
4	Kurnia Rahmi Y, S.Pd., M.Sc NIP. 19850808 201503 2 003	Penguji II	

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dekan, IAIN Batusangkar
Drs. Sirajul Munir, M. Pd
NIP. 19740752 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Mulia Sari
NIM : 14 105 081
Tempat/ tanggal lahir : Padang Panjang / 24 Juni 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris (Pendidikan) Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATIPUH PADA MATERI KUBUS DAN BALOK” adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku..

Batusangkar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Yuni Mulia Sari
NIM. 14 105 081

ABSTRAK

Yuni Mulia Sari, NIM. 14 105 081, Judul Skripsi “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP N 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok”, Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan tidak melibatkan siswa secara aktif dan belum memuat kegiatan yang membuat siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan di SMP N 5 Batipuh belum terdapatnya sebuah bahan ajar yang didalamnya ada unsur-unsur nilai-nilai Islam. Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah menghasilkan produk berupa Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam yang dapat membantu siswa SMP N 5 Batipuh dalam memahami materi kubus dan balok. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendapatkan data apakah Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Rancangan penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (perancangan), (3) tahap *develop* (pengembangan).

Hasil penelitian ini diantaranya: mengembangkan sebuah sumber belajar berupa modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII SMP N 5 Batipuh pada materi kubus dan balok, modul ini telah memenuhi kriteria valid. Hasil uji coba praktikalitas modul dinyatakan praktis dalam uji keterpakaian. Hasil uji efektivitas modul memenuhi kedua indikator efektivitas, sehingga modul dinyatakan efektif untuk digunakan.

Keyword : Pengembangan, Modul Matematika, Integrasi Nilai-Nilai Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

CURICULUM VITAE

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Pengembangan.....	6
F. Manfaat Pengembangan.....	6
G. Spesifikasi Produk.....	7
H. Asumsi dan Fokus Pengembangan.....	9
I. Definisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika.....	12
B. Modul.....	13
C. Integrasi Nilai Keislaman dalam Matematika.....	22
D. Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas.....	24
E. Penelitian yang Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Model Pengembangan	33
C. Prosedur Pengembangan	34
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Nilai Siswa	3
Tabel 2.1. Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa.....	30
Tabel 3.1. Aspek Validitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa kelas VIII SMP N 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok	37
Tabel 3.2. Aspek Praktikalitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa kelas VIII SMP N 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok	41
Tabel 3.3. Aspek Efektifitas Modul Kubus dan Balok Berintegrasi Nilai-Nilai Islam	42
Tabel 3.4. Hasil Validasi Angket Respon Siswa (Praktikalitas)	43
Tabel 3.5. Hasil Validasi Lembar Angket Respon Positif Siswa (Efektifitas)	44
Tabel 3.6. Saran Validator terhadap RPP	44
Tabel 3.7. Hasil Validasi RPP	45
Tabel 3.8. Hasil Validitas Soal	45
Tabel 3.9. Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba	48
Tabel 3.10. Kriteria Indeks Kesukaran Soal	49
Tabel 3.11. Hasil Indeks Kesukaran Soal Setelah Dilakukan Uji Coba.....	49
Tabel 3.12. Kriteria Reliabilitas Tes.....	50
Tabel 3.13. Kriteria Validitas Lembar Validasi.....	51
Tabel 3.12. Kriteria Praktikilitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai- Nilai Islam	52

Tabel 4.1. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa kelas VIII SMP N 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok	68
Tabel 4.2. Saran Validator terhadap Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam	69
Tabel 4.3. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam	71
Tabel 4.4. Pendapat Siswa terhadap Komponen Kegiatan Pembelajaran	75
Tabel 4.5. Pendapat Siswa terhadap Komponen Kegiatan Pembelajaran	75
Tabel 4.6. Minat Siswa untuk Mengetahui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Modul	75
Tabel 4.7. Pendapat Siswa terhadap Penggunaan Modul	75
Tabel 4.8. Persentase Ketuntasan Tes Matematika Siswa secara Klasikal	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Buku Ajar	2
Gambar 1. Cover Modul	60
Gambar 2. Daftar Isi Modul	60
Gambar 3. Kata Pengantar Modul.....	61
Gambar 4. Deskripsi Modul.....	61
Gambar 5. Petunjuk Penggunaan Modul	62
Gambar 6. Peta Konsep Modul	62
Gambar 7. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator	63
Gambar 8. Materi Pokok dan Uraian Materi Modul	64
Gambar 9. Isi Materi Pokok	65
Gambar 10. Alat yang Dipergunakan dalam Modul	65
Gambar 11. Rangkuman Materi.....	66
Gambar 12. Lembar Kegiatan Siswa	66
Gambar 13. Lembar Jawaban.....	67
Gambar 14. Evaluasi Modul	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	85
Lampiran II	Lembar Validasi Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	87
Lampiran III	Analisis Validitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	103
Lampiran IV	Kisi-kisi Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	105
Lampiran V	Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	106
Lampiran VI	Lembar Validasi Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	109
Lampiran VII	Hasil Analisis Validitas Angket Respon Siswa.....	117
Lampiran VIII	Analisis Validitas Angket Respon Siswa Terhadap Modul.....	118
Lampiran IX	Kisi-Kisi Angket Respon Positif Siswa.....	119
Lampiran X	Angket Respon Siswa.....	120
Lampiran XI	Lembar Validasi Angket Respon Positif Siswa	121

	Terhadap Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Kubus dan Balok.....	
Lampiran XII	Analisis Validitas Angket Respon Positif Siswa Terhadap Penggunaan Modul.....	129
Lampiran XIII	Kisi-Kisi Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	130
Lampiran XIV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
Lampiran XV	Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	152
Lampiran XVI	Analisis Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	154
Lampiran XVII	Kisi-Kisi Soal.....	156
Lampiran XVIII	Soal.....	157
Lampiran XIX	Lembar Validasi Soal.....	160
Lampiran XX	Analisis Validitas Soal.....	168
Lampiran XXI	Hasil Tes Siswa Kelas VIII 1 SMP N 5 Batipuh.....	169
Lampiran XXII	Data Siswa Uji Coba Soal dan Proporsi Jawaban Soal Uji Coba Soal.....	171
Lampiran XXIII	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Soal.....	172
Lampiran XXIV	Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba	173
Lampiran XXV	Tabel Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	178
Lampiran XXVI	Daftar Hadir Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 5 Batipuh.....	179
Lampiran XXVIII	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	184
Lampiran XXIX	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol.....	184
Lampiran XXX	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 5 Batipuh.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan akan membawa pada sikap perilaku individual, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

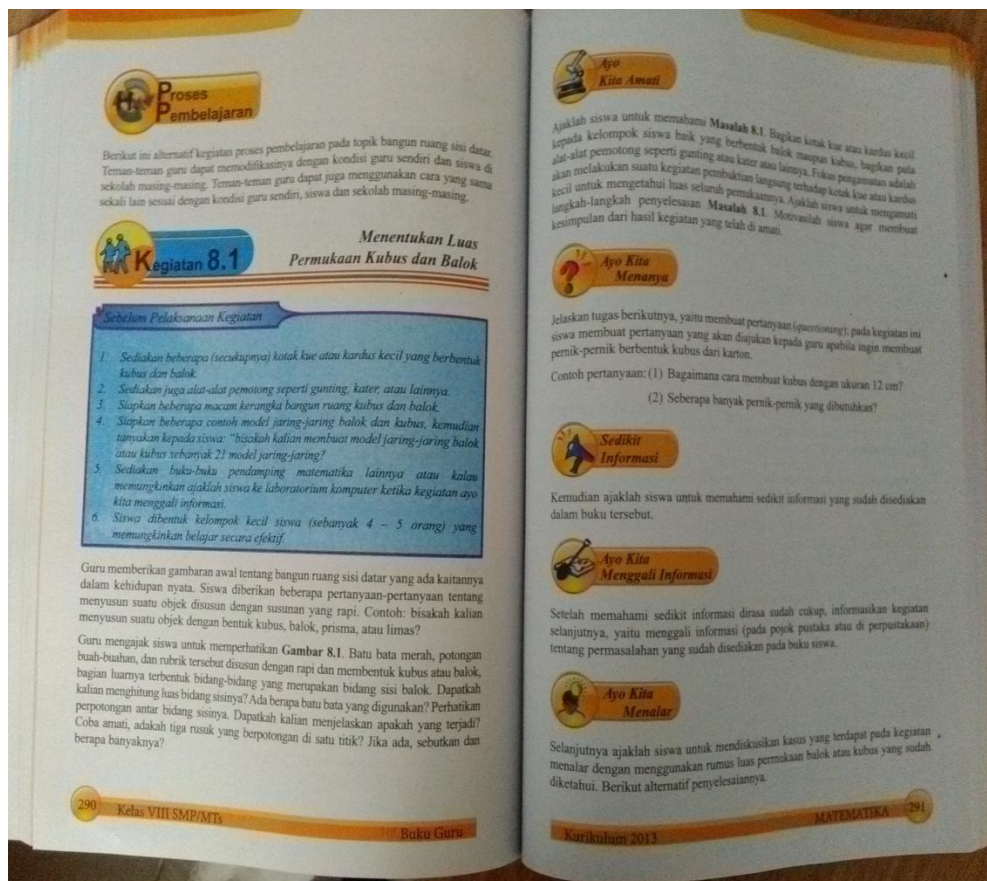
Dunia pendidikan tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan generasi penerus yang menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa: (Depdiknas, 2003:2).

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang diterapkan dan berkembang di Indonesia masih kurang menyentuh nilai-nilai religi khususnya nilai-nilai Keislaman. Faktanya dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran agama saja minimal satu kali pertemuan dalam seminggu, sehingga belum mampu melahirkan generasi yang cerdas dan shaleh sehingga kenyataan yang ada masih kurangnya nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, mental dan perilaku peserta didik. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk keluar dari masalah ini adalah dengan mengembalikan proses pendidikan pada konsepsi pendidikan Islam yang benar secara paradigmatis, akidah Islam harus dijadikan sebagai penentu arah dan tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, pendidikan agama mampu mengantarkan peserta didik kepada tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh dasar-dasar iman. Kedua,

aspek ibadah mencakup seluruh aspek dasar-dasar Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 11 September 2017 di kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh, terlihat bahwa di sekolah ini masih terpisahnya antara ilmu umum dan ilmu agama, khususnya dibidang matematika. Hal ini menyebabkan minimnya pengetahuan siswa tentang keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum yang akan mereka pelajari. Dalam pembelajaran matematika belum terdapatnya sumber belajar yang didalamnya terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dibuktikan dengan gambar buku ajar yang digunakan siswa berikut :



Gambar 1.1. Buku Ajar

Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya semangat siswa pada saat belajar matematika karena sumber belajar yang ada di sekolah belum mencukupi. Hal ini bisa dilihat pada saat guru menjelaskan materi yaitu siswa kurang responsif terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas, siswa

bercerita-cerita dengan temannya, siswa tidur pada saat pembelajaran berlangsung, siswa ribut di dalam kelas, siswa berkata-kata kasar, bahkan ada siswa berjalan kesana kemari pada saat proses pembelajaran. Karena tidak mempunyai bahan ajar yang dipelajarinya sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik. Hal inilah menyebabkan masih rendahnya nilai siswa. Seperti tabel berikut :

Tabel 1.1. Persentase Nilai Siswa

Jumlah Siswa	Ketuntasan	UH 1	MID	Persentase Ketuntasan
27	Tuntas	15	7	40 %
	Tidak Tuntas	12	20	60 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 60 %.

Masalah lain yang peneliti temukan yaitu dengan kurangnya sumber belajar di sekolah ini, guru belum mampu membuat sebuah bahan ajar yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan oleh siswa. Karena dengan adanya bahan ajar lain bisa dijadikan sebagai media pembantu bagi siswa dalam memahami materi. Dengan belum mampunya guru membuat bahan ajar, maka sudah dipastikan di sekolah ini belum terdapatnya bahan ajar lain, baik itu berupa modul, LKS, dan lainnya. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran matematika guru juga belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Untuk meminimalisir masalah yang terjadi di atas, solusinya adalah dikembangkan sebuah bahan ajar berupa modul. Pada modul diintegrasikan nilai-nilai Islami yang dapat memotivasi siswa memahami konsep. Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dengan ini yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan pembelajaran dan materi pelajaran yang bermuatan keimanan dan ketaqwaan yaitu model pengembangan pembelajaran melalui pendekatan Islami. Model ini merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dan modul dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajarannya yang dapat

meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan keberagamaan atau karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013.

Modul adalah suatu unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Syah, 2009:225). Suatu proses membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan satu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun disebut modul (Sabri, 2010:143). Modul adalah suatu program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan tujuan instruksional yang akan dicapai, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, pokok-pokok materi yang akan dipelajari, kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang luas, peranan guru dalam proses belajar mengajar, alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan, kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, lembar kerja yang harus diisi oleh anak, dan program evaluasi yang akan dilaksanakan (Suryosubroto, 2007:17). Jadi, modul adalah suatu rangkaian belajar mengajar yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadlillah, 2014:25). Tujuan inilah yang dijadikan dasar dikembangkannya modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam.

Belajar dengan menggunakan modul dapat melibatkan siswa secara langsung pada pembelajaran, misalnya siswa dapat melihat, membaca, membayangkan ilustrasi serta melakukan kegiatan-kegiatan pada modul dan yang terpenting dapat membentuk akhlak muliadalam diri siswa. Belajar yang dapat melibatkan pengguna secara langsung dalam proses pembelajaran disebut dengan pembelajaran bersifat interaktif. Maka pembelajaran dengan

menggunakan modul merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, karena dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam di kelas VIII, dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok dan siswa juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam dirinya masing-masing, serta dapat menambah bahan belajar untuk siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran Matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu peneliti merancang penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Pendidikan yang diterapkan dan berkembang di Indonesia masih kurang menyentuh nilai-nilai religi khususnya nilai-nilai Keislaman.
2. Kurangnya sumber belajar yang disediakan di SMP N 5 Batipuh.
3. Guru belum mampu mengembangkan bahan ajar seperti modul, LKS, *handout*, dan diktat karena keterbatasan waktu dan dana.
4. Guru belum mampu secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran matematika.
5. Belum terdapatnya modul pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan belum adanya Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok valid?
2. Apakah Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok sudah praktis?
3. Apakah Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok sudah efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan seperangkat modul pembelajaran yang valid, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, dan modul tersebut dapat digunakan di SMP N 5 Batipuh.

Adapun tujuan khusus pengembangan ini adalah :

1. Untuk menentukan validitas dari Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.
2. Untuk menentukan praktikalitas dari Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.
3. Untuk menentukan efektifitas dari Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.

F. Manfaat Pengembangan

Dengan tercapainya tujuan penelitian pengembangan diatas maka manfaat yang diperoleh adalah:

1. Untuk Peneliti

Untuk menyelesaikan tugas akhir dan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.

2. Untuk Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menyediakan sumber belajar Matematika demi tercapainya ketuntasan belajar siswa.

3. Untuk Guru

Sebagai bahan rujukan bagi guru di SMP N 5 Batipuh.

4. Untuk Siswa

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa sehingga pembelajaran lebih menarik, mandiri, dan menambah pemahaman siswa sehingga nilai mereka meningkat.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian Matematika yang ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bagian pertama memuat:

- a. Judul/ *cover* modul, pada bagian *cover* modul didesain dengan tampilan yang menarik yang mencerminkan isi modul.
- b. Kata pengantar berisi pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta ulasan singkat tentang isi modul.
- c. Daftar isi yang diberikan berfungsi untuk melihat gambaran umum dan letak isi dalam modul dan mempermudah siswa dalam mempelajari modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam.

2. Bagian Kedua terdiri dari :

- a. Pendahuluan yang memuat:
 - 1) Deskripsi modul berisi gambaran serta manfaat mempelajari materi kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam.

2) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk modul berisi petunjuk-petunjuk guru dan siswa agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien.

3) Peta konsep

4) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

b. Bagian lembar kegiatan belajar siswa berisi:

1) Petunjuk umum kepada siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.

2) Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

3) Materi standar/pokok dan uraian materi standar/pokok yang didalamnya dilengkapi ayat al-Qur'an dan adanya pencerminan Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak.

4) Alat-alat yang dipergunakan.

5) Rangkuman materi

c. Lembar kerja siswa

Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan siswa. Di dalam soal-soal lembar kerja ini terdapat pencerminan nilai-nilai Islam.

d. Kunci lembar kerja siswa

Berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan mempergunakan lembar kerja.

e. Lembar soal

Berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.

f. Lembar jawaban soal

Lembar jawaban yang disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal test dalam bentuk isian singkat/ melengkapi, pilihan ganda atau uraian.

g. Kunci jawaban soal

Berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian.

3. Bagian ketiga memuat :

- a. Daftar pustaka
- b. Biografi penulis

H. Asumsi dan Fokus Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menggunakan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.
- b. Menggunakan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok dapat menjadikan pembelajaran dikelas berpusat pada siswa.
- c. Menggunakan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- d. Menggunakan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, sehingga siswa dapat memakai konsep pelajaran sendiri.
- e. Menggunakan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5

Batipuh pada Materi Kubus dan Balok dapat mempermudah siswa didalam memahami materi pembelajaran, karena mengingat materi pembelajaran seperti ini lebih mudah ditemukan atau dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fokus Pengembangan

Berdasarkan asumsi diatas maka fokus pengembangan ini difokuskan pada validasi, praktikalitas, dan efektifitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dibawah ini :

1. Pengembangan modul adalah menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut yang berupa lembaran-lembaran berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Lembaran kegiatan ini berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.
2. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika secara umum berarti suatu proses penyatuan atau memadukan nilai agamakedalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya dengan konteks pendidikan nilai, integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membantu dalam terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupannya.
3. Modul Pembelajaran berintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam adalah suatu bahan ajar yang dikembangkan, didalamnya terdapat integrasi materi ajar dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam modul ini adalah Nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak. Dan aspek materi yang saling berkaitan didalam suatu kegiatan pembelajaran yang tersusun secara terencana dan sistematis.

4. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi dan ukurannya. Validitas yang dimaksud adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dengan menggunakan skala *likert*. Validasi ini berbentuk validasi isi, validasi konstruk dan validitas muka. Validasi isi yaitu apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang telah dirancang sesuai dengan silabus pembelajaran. Validasi konstruk yaitu kesesuaian modul dengan indikator-indikator yang ditetapkan. Sedangkan, validitas muka adalah kesesuaian modul dengan ejaan bahasa Indonesia.
5. Praktis adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemudahan pada saat menggunakan modul berintegrasi nilai-nilai Islam. Kemudahan dalam penggunaan modul ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu diantaranya harus relevan dengan tujuan, sesuai dengan perkembangan siswa, bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami, modul membantu memahami materi yang dipelajari, serta modul menambah motivasi untuk belajar.
6. Efektivitas adalah menghasilkan produk tertentu sesuai dengan analisis kebutuhan dan dapat berfungsi di masyarakat luas. Efektivitas bertujuan untuk membandingkan proses pembelajaran menggunakan modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran tanpa menggunakan modul berintegrasi nilai-nilai Islam.

Untuk menguji efektivitas produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- b. Siswa memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Ada banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi belajar, menurut Higlar dan Bower “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”. Hal yang hampir sama dengan “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. (Syah, 2009:15)

Dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialami dengan cara berulang-ulang. Perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, misalnya perubahan dalam tingkah laku, cara berfikir, cara memahami sesuatu dan perubahan-perubahan pada aspek lain yang terjadi pada individu yang belajar. Maka, dengan belajar seseorang dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan apa yang dipelajari, baik itu berubah kearah yang lebih baik ataupun berubah kearah yang lebih buruk.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal. Penataan lingkungan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang bersih, rapi dan nyaman (Suherman, 2003:7). Selain itu seorang guru juga harus bisa menciptakan suasana lingkungan belajar yang hangat dan hidup dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Pada pembelajaran yang terpenting adalah interaksi antara guru dengan siswa. Jika interaksi tersebut berjalan dengan baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Terjalannya interaksi yang bagus antara guru dan siswa mengakibatkan proses pembelajaran menjadi hangat dan hidup, semua masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara bersama-sama, bahkan pembelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa yaitu pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar dan waktu pembelajaranpun terasa begitu singkat.

Matematika merupakan metode berfikir logis. Artinya dalam mempelajari matematika seseorang dituntut untuk berfikir dan berfikir, berfikir menggunakan logika dan berfikir menggunakan nalar. Pada pembelajaran matematika guru dituntut untuk mengembangkan proses berfikir siswa dan menciptakan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan (Suherman, 2003:7)

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika adalah pembentukan sikap, yaitu pola berpikir kritis dan kreatif. Dari tujuan pembelajaran matematika tersebut, dapat dinyatakan pembelajaran matematika merupakan proses pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dan bernalar untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam matematika.

Perubahan tingkah laku pada siswa biasanya terlihat ketika siswa sudah mulai beranjak ke bangku SMP. Pada saat itu merupakan saat-saat peralihan antara anak-anak menuju remaja, dimana yang sangat berpengaruh pada saat itu adalah pengaruh lingkungan. Jika seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan berkreaitif, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

B. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan

jas(Syah, 2009:15). Modul juga dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Modul tidak hanya berisi tentang materi pelajaran yang akan disajikan saja, melainkan juga berisi contoh soal, latihan-latihan dan cara mengevaluasi yang telah dirancang secara sistematis.

Menggunakan modul dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk belajar sendiri tentang materi pelajaran yang diberikan guru tanpa penjelasan terperinci dari guru yang bersangkutan. Hal ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa harus mencari sendiri ilmu pengetahuan yang akan dikembangkannya, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan akan tetap tinggal dalam ingatan siswa sampai kapanpun. Pada pembelajaran menggunakan modul guru hanya berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa jika siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dialami siswa.

Modul yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal, meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Maka dengan menggunakan modul pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

2. Komponen-komponen Modul

Modul yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar mandiri dibuat dengan bentuk baku penulisan sebuah modul. Modul memiliki komponen-komponen tersendiri, hal inilah yang menjadi karakteristik sebuah modul. Adapun komponen-komponen dari sebuah modul, yaitu: (Syah, 2009:15)

- a. Petunjuk guru
 1. Umum, berisi tentang:
 - a) Penjelasan fungsi modul serta kedudukannya dalam kesatuan program pengajaran, silabus dan sistem penilaian serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Kemampuan khusus/indikator pembelajaran.
 - c) Penjelasan singkat tentang istilah-istilah.
 2. Khusus, berisi tentang:
 - a) Topik yang dikembangkan dalam modul.

- b) Satuan/jenjang kelas yang bersangkutan.
 - c) Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul.
 - d) Tujuan pembelajaran.
 - e) Pokok-pokok materi yang dibahas.
 - f) Prosedur pengajaran modul, pengalaman belajar siswa serta alat yang digunakan.
 - g) Penilaian.
- b. Lembar kegiatan siswa
- Berisi tentang:
1. Petunjuk umum kepada siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
 2. Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
 3. Materi standar/pokok dan uraian materi standar/pokok.
 4. Alat-alat yang dipergunakan.
 5. Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang ditempuh oleh siswa secara terperinci.
- c. Lembar kerja siswa
- Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan siswa.
- d. Kunci lembar kerja siswa
- Berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar kerja.
- e. Lembar soal
- Berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.
- f. Lembar jawaban soal
- Lembar jawaban yang disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal test dalam bentuk isian singkat/melengkapi, pilihan ganda atau uraian.
- g. Kunci jawaban soal
- Berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian.

Modul pembelajaran merupakan satuan yang terdiri dari komponen utama sebagai berikut: (Sabri, 2010:145)

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisik dan spesifik
- b. Petunjuk untuk guru
- c. Petunjuk untuk siswa
- d. Lembaran kegiatan siswa yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa
- e. Lembaran kerja
- f. Kunci lembaran kunci
- g. Kunci evaluasi

Jadi, komponen-komponen modul merupakan pedoman bagi seorang guru untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul, dengan adanya komponen-komponen ini, modul yang akan kita kembangkan akan lebih terstruktur dan jelas. Siswa yang akan menggunakan modul juga dapat memahami kegiatan apa yang akan mereka lakukan, karena dalam modul kegiatan pembelajaran sudah diberikan dengan jelas, sehingga dengan modul siswa dapat belajar sendiri dirumah.

Berdasarkan uraian diatas komponen-komponen Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam yang dikembangkan yaitu:

4. Bagian pertama memuat :

- d. Judul/ *cover* modul, pada bagian *cover* modul didesain dengan tampilan yang menarik yang mencerminkan isi modul.
- e. Kata pengantar berisi pujian kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw serta ulasan singkat tentang isi modul.
- f. Daftar isi yang diberikan berfungsi untuk melihat gambaran umum dan letak isi dalam modul dan mempermudah siswa dalam mempelajari modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam.

5. Bagian Kedua terdiri dari :

h. Pendahuluan yang memuat:

- 5) Deskripsi modul berisi gambaran serta manfaat mempelajari materi kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam.
- 6) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk modul berisi petunjuk-petunjuk guru dan siswa agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien.

7) Peta konsep

8) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

i. Bagian lembar kegiatan belajar siswa berisi:

- 6) Petunjuk umum kepada siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahannya umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
- 7) Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 8) Materi standar/pokok dan uraian materi standar/pokok. Materi standar/pokok didalamnya dilengkapi ayat-ayat al-Qur'an dan adanya pencerminan Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak.
- 9) Alat-alat yang dipergunakan.
- 10) Rangkuman materi.

j. Lembar kerja siswa

Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan siswa. Di dalam soal-soal lembar kerja ini terdapat pencerminan nilai-nilai Islam.

k. Kunci lembar kerja siswa

Berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan mempergunakan lembar kerja.

l. Lembar soal

Berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.

m. Lembar jawaban soal

Lembar jawaban yang disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal test dalam bentuk isian singkat/melengkapi, pilihan ganda atau uraian.

n. Kunci jawaban soal

Berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian.

6. Bagian ketiga memuat :

- c. Daftar pustaka
- d. Biografi penulis

3. Langkah-langkah Dalam Menyusun Modul

Setelah mengetahui komponen-komponen modul, kegiatan selanjutnya yaitu merancang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan modul, yaitu: (Sabri, 2010:144)

- a. Merumuskan tujuan secara jelas dan spesifik dalam bentuk mengamati kelakuan siswa.
- b. Urutan tujuan-tujuan yang menentukan langkah-langkah diikuti dalam modul.
- c. Teks diagnostik untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa serta latar belakang mereka sebagai prasarat untuk menempuh modul.
- d. Menyusun alasan pentingnya modul bagi siswa.
- e. Kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa dalam mencapai kompetensi-kompetensi dan merumuskan dalam tujuan.
- f. Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- g. Menyiapkan sumber-sumber berupa bacaan yang dibutuhkan siswa.

Suatu modul yang digunakan di sekolah, disusun dan dikembangkan melalui langkah-langkah: (Sabri, 2010:146)

- a. Perumusan tujuan-tujuan

Tujuan-tujuan pada modul merupakan spesifikasi kualifikasi yang seharusnya telah dimiliki oleh siswa setelah dia berhasil menyelesaikan modul tersebut, harus dirumuskan terlebih dahulu.

- b. Menyusun Post Test (*Criterion Items*)

Post test disusun bertujuan untuk memberikan pengetahuan, menanamkan sikap, dan memberikan keterampilan kepada siswa.

- c. Urutan Pengajaran dan Pemilihan media

Pemilihan dan urutan media sangat penting untuk menyusun dan menyajikan bahan dan sumber-sumber pengajaran secara optimal. Yang dimaksud dengan media itu meliputi buku pelajaran, foto-foto, film, perlengkapan belajar, tape, dan sumber-sumber lainnya. Fungsi media

tersebut ialah membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar sebagaimana yang telah dirumuskan dalam modul.

d. Try Out Modul oleh Siswa

Try Out terhadap modul dilakukan untuk mendapat modul yang valid sehingga siswa dapat mencapai kriteria yang diharapkan sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam modul.

e. Evaluasi Modul

Tujuan Evaluasi ialah untuk mengetahui efektifitas modul. Untuk itu sekelompok siswa diminta mempelajari materi modul dan tingkah lakunya dalam proses belajar itu secara teliti diukur untuk mengetahui efektifitas modul.

Jadi langkah-langkah dalam menyusun sebuah modul yang dapat dirancang yaitu:

- a. Rumuskan Tujuan
- b. Urutkan Tujuan
- c. Menyusun Post Test
- d. Urutan Pengajaran
- e. Pemilihan Media
- f. Try Out Modul oleh Siswa
- g. Evaluasi Modul.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam menyusun modul, dapat dikembangkan sebuah materi kedalam sebuah modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini harus sesuai dengan karakteristik penulisan sebuah modul.

4. Ciri-ciri Pengajaran Modul

Banyak bahan ajar digunakan guru dalam pembelajaran, misalnya saja buku paket, modul, LKS dan sebagainya. Masing-masing bahan ajar memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri, agar pengguna dapat dengan mudah membedakan jenis dari bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk membedakan bahan ajar modul dengan bahan ajar lainnya kita harus mengetahui ciri-ciri dari modul.

Ciri-ciri atau karakteristik modul sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Lestari, 2013:2-3), sebagai berikut:

- a) *Self Instructional* yaitu mampu membelajarkan siswa secara mandiri. Untuk memenuhi karakter *self instruksional*, maka dalam modul harus:
 - 1) Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
 - 2) Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
 - 3) Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
 - 4) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
 - 5) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya.
 - 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
 - 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
 - 8) Terdapat instrument penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat.
 - 9) Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.
 - 10) Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan tersedia informasi tentang pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran.
- b) *Self Contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- c) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- d) *Adaptive* modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- e) *User Friendly* modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam

merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Modul merupakan bahan ajar mandiri, maksudnya modul dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru, inilah yang menjadi ciri-ciri mendasar dari sebuah modul. Jika kita sudah dapat memahami ciri-ciri dari modul, maka dengan mudah kita dapat membedakan modul dengan bahan ajar lainnya.

5. Manfaat Modul

Pembelajaran menggunakan modul merupakan salah satu prinsip menerapkan pembelajaran secara individual. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesempatan dan kecepatan masing-masing. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan pembelajaran menggunakan modul. Sebagaimana dikatakan oleh Nasution yang dikutip oleh Khusni Syauqi, manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan modul, yaitu:

- a) Memberikan *feedback* atau balikan yang dapat diperoleh siswa setelah mempelajari materi pada modul.
- b) Dapat disesuaikan dengan kemampuan anak secara individual dengan memberikan keluesan tentang kecepatan mempelajari materi pada modul.

Kegunaan atau manfaat dari modul yaitu: (Agustina, 2017)

- a) Penyedia informasi dasar
- b) Bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik.
- c) Sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang menarik.
- d) Menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik.
- e) Bahan berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat memberikan umpan balik secara langsung dan dapat disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Bagi siswa yang belum paham betul dengan materi yang telah dipelajari, mereka boleh mengulangi kembali mempelajari materi tersebut

sampai benar-benar paham. Selain itu modul juga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.

C. Integrasi Nilai Keislaman dalam Matematika

Kata “integrasi” berasal dari bahasa latin integer, yang berarti utuh atau menyeluruh. Secara etimologi, integrasi adalah membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Proses integrasi antara nilai umum dan nilai agama adalah keterkaitan antara pernyataan Tuhan kepada manusia dibidang sains. Untuk itu diperlukan kerjasama antara ahli syariah dan non syariah (Poerwadarmita,2007:30). Ahmad Wachidul Kohar (2012) memaknai integrasi sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dalam kajian ilmiah muslim untuk menghadapi kehidupan. Dalam penelitian ini penulis mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pada pelajaran matematika dengan materi kubus dan balok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003:783), nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keIslaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi social.

Dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika berarti memadukan nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya dengan konteks pendidikan nilai, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membantu dalam terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupannya. Nilai-nilai

Islam yang bersumber dari al-Qur'an, yang merupakan kitab suci sebagai sumber inspirasi, dan sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang (Nihayati, 2017:67).

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian berkarakter, berakhlak mulia dan beradab. Maka pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam akan membentuk kepribadian yang baik. Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu diperlukan suatu rumusan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik matematika sekolah (Khasanah, 2015:5)

Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan berkaitan aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai syari'ah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai syari'ah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan suka membantu sesamanya. Sedangkan nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang (Hakim dalam Nihayati, 2012:69).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai matematika dengan norma yang berlaku dikehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan agama dan nilai matematika akan saling memperkuat dan menjadi nilai kebenaran yang komprehensif dalam kehidupan manusia.

D. Validitas, Praktikalitas, dan Efektifitas

1. Validitas

Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Purwanto, 2009:137). Artinya suatu produk dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila produk tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur atau produk tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Jenis-jenis validitas, yaitu: (Purwanto, 2009:138)

a) *Content validity*

Suatu tes dikatakan memiliki *content validity* jika isi tes itu sesuai dengan isi kurikulum yang sudah diajarkan. Isi tes sesuai dengan hasil-hasil belajar yang seharusnya dicapai menurut tujuan kurikulum.

b) *Construct validity*

Untuk menentukan adanya *construct validity*, suatu tes dikorelasikan dengan suatu konsepsi atau teori. Dengan kata lain, hasil-hasil tes itu disesuaikan dengan tujuan atau ciri-ciri tingkah laku yang hendak diukur.

c) *Predictive validity*

Suatu tes dikatakan memiliki *predictive validity* jika hasil korelasi tes itu dapat meramalkan dengan tepat keberhasilan seseorang pada masa mendatang didalam lapangan tertentu.

d) *Concurrent validity*

Jika hasil suatu tes mempunyai hasil korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama pada waktu yang sama pula, maka dikatakan tes itu memiliki *concurrent validity*.

Uji validitas dari suatu produk dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (Puskurbuk, 2013:4)

1. Validitas Isi

a. Cakupan materi

Butir-butir yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Kelengkapan materi, yaitu materi yang disajikan minimal mendukung pencapaian tujuan seluruh kompetensi dasar.
- 2) Keluasan materi, yaitu materi yang disajikan menjabarkan substansi minimal (konsep, prinsip, prosedur, teori dan fakta) yang mendukung seluruh pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Kedalaman materi, yaitu uraian materi merefleksikan kompetensi dengan kecakapan hidup (keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, vokasional dan akademik) yang sesuai dengan tingkat

perkembangan siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar.

b. Keakuratan materi

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Keakuratan konsep, yaitu konsep disajikan secara benar dan tepat.
- 2) Keakuratan prosedur, yaitu materi yang disajikan menjelaskan kebutuhan jenis bahan, alat dan langkah-langkah kerja secara runtut dan benar sesuai dengan prinsip keselamatan kerja dan prinsip kesehatan sesuai disertai dengan ilustrasi yang tepat.
- 3) Keakuratan ilustrasi, yaitu ilustrasi dalam bentuk narasi atau gambar/ foto/ simbol, serta bentuk, serta bentuk ilustrasi lainnya benar dan tepat sesuai tingkat perkembangan siswa.
- 4) Keakuratan fakta, yaitu fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan membangun pemahaman yang benar tentang konsep.

c. Relevansi

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Sesuai dengan perkembangan siswa, yaitu materi sesuai dengan perkembangan emosi, intelektual, fisik, perseptual, sosial, dan kreativitas subjek pembelajaran.
- 2) Sesuai dengan teori pendidikan/ pembelajaran, yaitu uraian materi memiliki landasan teori pendidikan/ pembelajaran.
- 3) Sesuai dengan nilai sosial budaya, tidak bias gender, dan peka terhadap isu SARA, yaitu tidak bertentangan dengan isu norma, etika budaya lokal dan tidak bias gender, serta menghindari hal yang dapat menimbulkan konflik bernuansa SARA.
- 4) Sesuai dengan kondisi kekinian, yaitu informasi yang disajikan bersifat aktual dan mengacu pada rujukan terbaru.

2. Validitas Konstruk

a. Kelengkapan sajian

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Bagian pendahuluan, yaitu kelengkapan bagian awal meliputi: sampul, daftar isi, daftar tampilan dan pendahuluan serta berisi petunjuk belajar dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Bagian inti, yaitu kelengkapan bagian inti meliputi: uraian bab, ringkasan bab, ilustrasi (gambar), latihan dan evaluasi/ refleksi.
- 3) Bagian akhir, yaitu kelengkapan bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran.

b. Penyajian informasi

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Keruntutan, yaitu uraian bersifat sistematis.
- 2) Kekoheneran, yaitu informasi yang disajikan memiliki keutuhan makna (saling mengikat sebagai satu kesatuan).
- 3) Kekonsistenan, yaitu kekonsistenan dalam penggunaan istilah, konsep dan penjelasan lainnya.

- 4) Keseimbangan, yaitu banyaknya uraian materi bersifat proporsional (adanya keseimbangan).
- c. Penyajian pembelajaran
 - 1) Berpusat kepada siswa, yaitu penyajian materi menempatkan siswa sebagai subjek pelajaran.
 - 2) Mendorong eksplorasi, yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
 - 3) Mengembangkan pengalaman, yaitu memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan pengalaman sehari-hari.
 - 4) Memacu kreativitas, yaitu memacu siswa untuk mengembangkan keunikan gagasan.
 - 5) Memuat evaluasi kompetensi, yaitu memuat penilaian terhadap pencapaian kompetensi (tidak sekedar penilaian kognitif).
3. Validitas Muka
 - a. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

 - 1) Ketepatan tata bahasa, yaitu kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengacu pada tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - 2) Ketepatan ejaan (sesuai EYD), yaitu ejaan yang digunakan pada pedoman ejaan yang disempurnakan.
 - b. Sesuai dengan perkembangan siswa

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

 - 1) Sesuai dengan perkembangan berpikir siswa, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep, menunjukkan contoh, dan memberikan tugas, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif (berpikir) siswa.
 - 2) Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep, menunjukkan contoh dan memberikan tugas, sesuai dengan perkembangan siswa.
4. Validitas Kegrafikan
 - a. Ukuran fisik bahan ajar
 - b. Desain sampul bahan ajar, terdiri dari tata letak sampul, huruf yang digunakan, dan ilustrasi.
 - c. Desain isi bahan ajar, terdiri dari kekonsistensi tata letak, penampilan yang menarik, kontras yang baik, keserasian warna, tulisan, dan gambar, serta jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.

Validitas terdiri atas beberapa jenis, diantaranya adalah validitas permukaan (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas faktor (*factorial validity*) (Arifin, 2009:246). Metode pengujian validitas

dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk (Kondingan dalam Purwanto, 2010:124).

Pada penelitian ini, modul berintegrasi nilai-nilai Islam diuji menggunakan tiga validitas, sedangkan untuk menguji angket respon dan RPP digunakan dua validitas yaitu validitas isi dan validitas muka.

1. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi yang dimaksud pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam meliputi:

- a. Ketetapan, yaitu kesesuaian modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan materi pembelajaran dan teori, dimana materi yang dimuat dalam modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi kubus dan balok. Sedangkan teori, apakah modul yang dikembangkan sesuai dengan teori-teori yang ada (tidak imajinasi pembuat modul, dan materi yang dimuat sesuai dengan buku sumber yang relevan.
- b. Kepentingan, yaitu kesesuaian modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan tujuan modul dikembangkan yang mengacu pada kurikulum 2013, materi yang dimuat dalam modul sudah sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran.
- c. Kelengkapan, yaitu kesesuaian modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan lingkungan dan fasilitas pendukung, dimana modul yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan siswa sebagai pengguna, fasilitas yang menunjang untuk digunakannya modul.
- d. Minat/perhatian, yaitu kesesuaian modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan identifikasi masalah, dimana modul yang dikembangkan dapat menimbulkan minat belajar matematika siswa, modul yang dikembangkan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- e. Kesesuaian dengan situasi siswa, yaitu kesesuaian modul berintegrasi nilai-nilai Islam dengan karakteristik pembelajaran atau siswa, dimana modul yang dikembangkan sesuai dengan

karakteristik siswa sebagai pengguna yaitu siswa yaitu siswa SMP, modul yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik modul berintegrasi nilai-nilai Islam seperti pada kajian teoritis, media yang dikembangkan telah memuat latihan-latihan soal yang memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

f. Sesuai dengan perkembangan siswa

Pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan, dimana modul yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan berpikir siswa, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep, menunjukkan contoh, dan memberikan tugas, sesuai dengan perkembangan kognitif (berpikir) siswa.

2. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk dari suatu modul adalah modul tersebut dapat mengukur aspek-aspek berpikir seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Validitas konstruk yang dimaksud pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam indikatornya meliputi:

- a. Keterbacaan, maksudnya pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam dimana modul yang dikembangkan menggunakan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, modul yang dikembangkan memiliki tata urutan pembelajaran yang sistematis.
- b. Mudah digunakan, maksudnya pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan sesuai dan mudah dikembangkan oleh siswa SMP sebagai pengguna (*akses/access*).
- c. Kualitas tampilan/tayangan, maksudnya pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan dapat menciptakan interaksi dua arah yaitu antara pengguna modul tersebut (*interactivity*), modul yang dikembangkan memiliki daya saing terhadap modul lain (*novelty/kebaruan*).
- d. Kualitas penanganan jawaban, maksudnya pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan dapat mengevaluasi hasil latihan siswa.

3. Validitas muka (*face validity*)

Validitas muka dari suatu modul adalah dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan tingkat kemampuan perkembangan peserta didik. Validitas muka yang dimaksud pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam indikatornya yaitu:

a. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku

Butir- butir yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Ketepatan tata bahasa

Pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan digunakan untuk menyampaikan pesan, mengacu pada tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Ketepatan ejaan (sesuai EYD)

Pada modul berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan sesuai dengan ejaan yang digunakan pada pedoman ejaan yang disempurnakan.

Validitas ini dilakukan dengan menghadirkan para pakar/ahli untuk melihat kevalidan produk yang dirancang. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dari produk yang dibuat. Validator diminta untuk menilai modul berintegrasi nilai-nilai Islam.

Dari validasi diatas, maka aspek indikator yang ada akan dikembangkan menjadi beberapa bagian sub indikator untuk melihat apakah indikator yang divalidasi valid atau tidak valid. Validasi dilakukan oleh beberapa validator.

2. **Praktikalitas**

Kepraktisan adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian, dengan mendasarkannya pada biaya, waktu, kemudahan penyusunan dan penskoran serta penginterpretasikan hasilnya (Purwanto, 2008:137).

Kepraktisan diartikan sebagai kemudahan dalam penyelenggaraan, membuat instrumen, dan dalam pemeriksaan atau penentuan keputusan yang objektif, sehingga keputusan tidak menjadi bias dan meragukan (Arifin, 2009:264). Kepraktisan dihubungkan pula dengan efisien dan efektivitas waktu dan dana.

Tabel 2.1. Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

Kategori	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	0
Setuju (S)	3	1
Kurang Setuju (KS)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4

(Sumber: *Prosiding Dian dan Kuswari, 2013, hal. 5 yang dimodifikasi*)

Modul yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan praktis jika sudah memenuhi kriteria kepraktisan. Kriteria kepraktisan modul seperti: a) tampilan modul menarik, b) petunjuk dalam modul jelas dan mudah dipahami, c) bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami, c) modul membantu memahami materi yang dipelajari d) modul menambah motivasi untuk belajar. Jika kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka modul sudah dapat dikatakan praktis (Prasetyo, 2012).

3. Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat efeknya. Efektivitas juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. Efektif menurut arti bahasa adalah “dapat menimbulkan akibat, efek, atau pengaruh yang signifikan”. Menurut Nieveen (dalam Hestari, 2016:11) karakteristik media yang efektif adalah ketika siswa mengapresiasi program pembelajaran dan bahwa pembelajaran yang diinginkan terlaksana sehingga terdapat kesesuaian antara harapan dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dikatakan efektif jika siswa memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan rata-rata 70% untuk setiap komponen. Apabila rata-rata skor tes matematika siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Herlina, 2003:48).

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (b), tanpa mengabaikan butir (d) (Soemosmitodalam Trianto, 2012:20).

Untuk menentukan efektivitas atau tidak efektivitasnya modul berintegrasi nilai-nilai Islam pada penelitian ini, ada dua cara yang dilakukan yaitu menghitung rata-rata tes hasil belajar siswa, dan menghitung angket respon positif siswa selama proses pembelajaran.

1) Skor Tes Hasil Belajar Siswa

Skor tes hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan tes. Tes tersebut diberikan setelah siswa menggunakan modul berintegrasi nilai-nilai Islam. Apabila rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu jika jumlah siswa yang tuntas belajarnya $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yang ada dalam suatu kelas. (Trianto, 2012:241).

2) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diperoleh setelah siswa mengisi lembar angket respon positif. siswa memberikan respon positif, yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan. Respon siswa dikatakan positif apabila persentase setiap indikator berada

dalam kategori senang, baru, berminat lebih besar atau sama dengan 70% untuk setiap komponen (Herlina, 2003:48).

E. Penelitian Yang Relevan

1. Niki Widia, dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Integrasi Matematika-Islam pada Materi SPLDV di kelas VIII di MTs Tabek”. Hasil penelitian menunjukkan valid, praktis dan efektif dari segi format, isi dan bahasa, selain itu hasil uji coba juga telah mampu menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian yang dilakukan Niki dengan penelitian ini adalah pada jenis bahan ajar yang dikembangkan, Niki mengembangkan LKS untuk siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul untuk siswa kelas VIII.
2. Lisa Fransiska Deswita, dengan judul penelitian “Pengembangan LKS Materi Bilangan Menggunakan Pendekatan Integrasi Matematika Islam Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan valid dan praktis dari segi format, isi dan bahasa, selain itu hasil uji coba juga telah mampu menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian yang dilakukan Lisa dengan penelitian ini adalah pada pengembangan yang dilakukan, Lisa mengembangkan LKS, sedangkan penelitian ini mengembangkan Modul.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Development Research*. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007:407). Pada penelitian ini dikembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII.

B. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dan yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berupa Modul. Model penelitian pengembangan terdiri dari 4 tahap yang meliputi: (Trianto, 2009:189)

1. Tahap pendefinisian (*define*)
2. Tahap perancangan (*design*)
3. Tahap pengembangan (*develop*)
4. Tahap pendesiminasiaan (*dessaminate*)

Model-model dalam penelitian pengembangan terdiri dari:

1. Potensi dan masalah
2. Pengumpulan data
3. Desain produk
4. Validasi desain
5. Ujicoba pemakaian
6. Revisi produk
7. Ujicoba produk
8. Revisi desain
9. Revisi produk
10. Produksi massal

Sedangkan menurut Borg dan Gall ada 10 jenis model penelitian pengembangan yaitu (Sukmadinata, 2008:169-170):

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*).
2. Perencanaan (*Planning*).
3. Pengembangan draf produk (*Develop preliminary form of product*).

4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*).
5. Merevisi hasil uji coba (*Main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*Main field testing*).
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*Operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*Operasional field testing*).
9. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*).
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah menurut Trianto yang dimulai dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap pendeminasian. Karena ada keterbatasan waktu maka rancangan penelitian yang peneliti gunakan hanya sampai 3 tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan dan tahap pengembangan.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan maka prosedur pengembangan modul menggunakan model 4-D dengan tahap yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Dengan uraian sebagai berikut: (Trianto, 2009:189)

1. Tahap *define* (pendefinisian)

Tahap *define* bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dibutuhkan dalam mengembangkan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam sehingga bisa menjadi alternatif sumber belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a) Wawancara dengan guru bidang studi Matematika SMPN 5 Batipuh

Wawancara dengan guru matematika kelas VIII dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi di lapangan terkait dengan pembelajaran matematika. Masalah tersebut dapat berasal dari guru, siswa maupun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

b) Menganalisis Silabus dan RPP

Dalam analisis silabus ini ada tiga aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Analisis Kompetensi Inti (KI)
- 2) Analisis Kompetensi Dasar (KD)

3) Analisis Indikator

Menganalisis silabus pembelajaran matematika ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan menganalisis RPP bertujuan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, apakah sudah berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengoptimalkan kemampuan matematika siswa.

c) Menganalisis sumber belajar yang digunakan oleh guru

Hal ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar atau bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, apakah sumber belajar atau bahan ajar yang digunakan sudah memperhatikan karakteristik siswa, gaya belajar siswa, sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis ini dilakukan untuk melihat karakteristik siswa meliputi, kemampuan, perhatian, motivasi dan gaya belajar. Dengan mengetahui dan memahami gaya belajar dan karakteristik siswa, sehingga bisa merancang modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang memiliki unsur-unsur tersebut.

e) *Mereview* literature modul

Hal ini bertujuan untuk mengetahui format penelitian modul dan apa-apa saja komponen serta unsur-unsur yang ada di dalam sebuah modul. Sehingga, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya modul sebagai salah satu bahan ajar atau sumber belajar pembelajaran matematika.

2. Tahap *design* (perancangan)

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun kerangka dan format modul, jenis tulisan, bahasa, dan hal lainnya yang harus dikembangkan. *Design* yang dihasilkan dikonsultasikan dengan pembimbing apakah sudah layak untuk di validasi atau belum, jika belum diperbaiki sampai layak,

kemudian dilanjutkan dengan tahap pengujian validasi dan praktikalisis serta efektifitasnya.

3. Tahap *develop* (pengembangan)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan. Tahapan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji validitas modul

1) Kelayakan isi

Kelayakan isi menguji apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau digunakan. Apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dirancang sudah memenuhi substansi keilmuan, kedalaman materi, kesesuaian tujuan pembelajaran, pendekatan dan materi serta apakah bermanfaat bagi siswa.

2) Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian mengamati apakah Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam yang dikembangkan sesuai dengan standar komponen modul. Kelayakan penyajian juga meliputi penyajian yang konsisten, berurutan dan sesuai kebutuhan siswa.

3) Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan melihat apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dirancang dengan tingkat keterbacaan yang tinggi dengan struktur kalimat yang benar dan kalimat yang komunikatif. Kelayakan kebahasaan juga melihat apakah penggunaan bahasa sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta penggunaan bentuk dan huruf yang sesuai.

4) Kelayakan kegrafikan

Kelayakan kegrafikan melihat apakah desain *cover* menarik dan sesuai dengan materi serta apakah bagian isi sudah praktis, jelas dan proposional. Kelayakan kegrafikan juga meliputi ilustrasi yang sesuai dengan materi serta menarik.

Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Aspek Validitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok.

Komponen	Sub komponen	Pertanyaan	Instrumen
Validasi Isi	Ketetapan	1) Materi yang dimuat dalam modul sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi kubus dan balok.	Lembar validasi
		2) Modul yang dikembangkan sesuai dengan teori-teori yang ada, tidak imajinasi pembuat.	
		3) Materi yang dimuat sesuai dengan buku sumber yang relevan.	
	Kepentingan	4) Modul yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013.	
		5) Materi yang dimuat dalam modul telah sesuai dengan tujuan	

		pembelajaran	
	Kelengkapan	6) Modul yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan siswa sebagai pengguna.	
		7) Fasilitas yang ada dapat menunjang penggunaan modul.	
		8) Modul yang dikembangkan memuat integrasi nilai-nilai Islam.	
		9) Dalam modul yang dikembangkan terdapat contoh soal yang memuat integrasi nilai-nilai Islam.	
		10) Dalam modul yang dikembangkan terdapat soal latihan yang memuat integrasi nilai-nilai Islam.	
	Minat/ Perhatian	11) Modul yang dikembangkan dapat menimbulkan minat belajar matematika siswa.	
		12) Modul yang dikembangkan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.	
	Kesesuaian dengan	13) Modul yang dikembangkan	

	situasi siswa	sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna yaitu siswa SMP.	
		14) Modul yang dikembangkan telah memuat latihan-latihan soal yang memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.	
		15) Bahasa yang digunakan dalam modul menjelaskan konsep, menunjukkan contoh dan memberikan tugas sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	
		16) Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep sesuai dengan perkembangan sosial emosional siswa.	
Validasi konstruk	Keterbacaan	17) Modul yang dikembangkan dapat dipahami dengan baik.	
		18) Modul yang dikembangkan memiliki tata urutan pembelajaran yang sistematis.	
		19) Modul yang dikembangkan	

		sesuai dan mudah digunakan oleh siswa SMP sebagai pengguna.	
	Kualitas tampilan / tayangan	20) Modul yang dikembangkan dapat menciptakan interaksi dua arah yaitu antara pengguna modul dengan modul tersebut.	
		21) Modul yang dikembangkan memiliki daya saing terhadap modul yang lainnya.	
	Kualitas penanganan jawaban	22) Modul yang dikembangkan dapat mengevaluasi hasil latihan siswa.	
Validasi muka	Ketetapan bahasa	23) Kalimat yang digunakan dalam modul telah sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
	Ketetapan ejaan (EYD)	24) Modul yang dikembangkan telah menggunakan ejaan (EYD) yang tepat	

b) Uji praktikalitas modul

Praktis adalah skor yang didapatkan dari hasil tabulasi angket setelah dilakukan uji coba terbatas di suatu kelas. Analisis dilakukan untuk menggambarkan data mengenai praktikalitas modul pembelajaran

matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Adapun komponen uji praktikalitas modul dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Aspek Praktikalitas Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok

Aspek	Metode Pengumpulan Data
Kemudahan dalam penggunaan Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Tampilan Modul menarik b. Petunjuk dalam modul jelas dan mudah dipahami c. Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami d. Modul membantu memahami materi yang dipelajari e. Modul menambah motivasi untuk belajar 	Angket

c) Tahap Efektifitas

Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam yang dikembangkan efektif jika memenuhi indikator :

- 1) Apabila rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- 2) Siswa memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan.

Adapun komponen-komponen untuk uji efektivitas modul terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Aspek Efektivitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Komponen	Sub Komponen
1. Pembelajaran	a. Merasa senang b. Termotivasi c. Merespon
2. Pemahaman Materi	Membantu siswa dalam belajar dan memahami materi
3. Modul Berintegrasi Nilai-Nilai Islam	a. Tampilan Gambar b. Kemudahan Penggunaan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar validasi, angket respon dan tes tertulis (soal uraian).

1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a) Lembar Validasi Modul Kubus Dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Lembar validasi modul dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Pada Modul ini divalidasi oleh validator, sehingga dapat diketahui apakah modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang telah dirancang valid atau tidak. Hasil validasi modul dapat dilihat pada **Lampiran III halaman 109**.

b) Lembar Validasi Angket

Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kepraktisan modul. Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2007:71). Sebelum digunakan lembar angket yang telah dirancang terlebih dahulu didiskusikan dengan validator. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui apakah lembar angket yang telah dirancang valid atau tidak. Data hasil validasi angket respon

(praktikalitas) siswa secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran VIII halaman 118**. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Hasil Validasi Angket Respon Siswa (Praktikalitas)

No	Aspek Penilaian	Validator				Σ	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1.	Validitas Isi	9	9	9	11	38	48	79,17	Valid
2.	Validitas Muka	6	6	7	8	27	32	84,38	Sangat Valid
	Jumlah	15	15	16	19	65	80	81,25	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3.4, terlihat bahwa hasil validasi angket respon (praktikalitas) siswa yang terdiri dari validitas isi sebesar 79,17%, dan aspek validitas muka sebesar 84,38%, Jadi, dapat dinyatakan bahwa angket respon (praktikalitas) siswa yang digunakan sudah sangat valid dengan rata-rata 81,25 %.

c) Lembar Validasi Angket Respon Positif Siswa (efektifitas)

Lembar angket respon (efektifitas) siswa ini digunakan untuk melihat keefektifan modul. Angket respon siswa ini adalah instrumen untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sebelum digunakan lembar angket yang telah dirancang terlebih dahulu di diskusikan dengan validator. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui apakah lembar angket yang telah dirancang valid atau tidak. Data hasil validasi angket respon positif siswa (efektifitas) secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran XII halaman 129**. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Hasil Validasi Angket Respon positif Siswa (Efektivitas)

No	Aspek Penilaian	Validator				Σ	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1	Validitas Isi	9	9	9	12	39	48	81,25	Sangat Valid
2	Validitas Muka	7	6	6	8	27	32	84,38	Sangat Valid
Jumlah		15	15	16	19	66	80	82,50	Sangat Valid

d) Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada saat uji coba terbatas, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun RPP yang dirancang dapat dilihat pada **Lampiran XIV halaman 131**. Sebelum RPP ini diterapkan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing dan divalidasi oleh validator untuk mengetahui apakah RPP yang dirancang sudah layak dan valid digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun revisi yang disarankan validator tentang RPP secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Saran Validator terhadap RPP

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
RPP yang divalidasi sebelumnya pada bagian format penulisan terdapat kesalahan	Sesuai yang disarankan validator, RPP sudah diperbaiki.
RPP yang divalidasi sebelumnya pada bagian instrumen tidak ada penilaian di RPP	Sesuai yang disarankan validator, penilaian telah diberikan

Hasil validasi RPP dapat dilihat pada **lampiran XVI halaman 155**. Secara garis besar terlihat dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Hasil Validasi RPP

No	Aspek Penilaian	Validator				Σ	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1.	Validitas Isi	26	23	21	26	96	112	85,71	Sangat Valid
2.	Validitas Muka	9	11	9	9	38	48	79,17	Valid
Jumlah		35	34	30	35	134	160	83,75	Sangat Valid
Rata-rata		3,5	3,4	3	3,5	13,4	16		

Secara keseluruhan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator, RPP yang telah peneliti rancang tergolong valid. Jadi, dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan sudah valid dengan rata-rata hasil validasi 83,75 %.

e) Lembar Validasi Tes Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Modul kubus dan balok dikatakan efektif jika skor tes siswa menggunakan modul kubus dan balok mendapatkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil validasi tes modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam dapat dilihat pada **lampiran XX halaman 169**. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Validitas Soal

No	Aspek Penilaian	Validator				Σ	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1	Validitas Isi	9	11	11	9	40	48	83,33	Sangat Valid
2	Validitas Muka	12	12	15	12	51	64	79,69	Valid
Jumlah		21	23	26	21	91	112	81,25	Sangat Valid

Secara keseluruhan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator hasil validasi tes modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa tes yang digunakan telah valid dan dapat digunakan untuk menguji kemampuan matematika siswa terhadap materi kubus dan balok yang diajarkan.

2. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa terbagi atas 2, yaitu:

a) Angket Respon Siswa (Praktikalitas)

Angket praktikalitas disusun untuk meminta tanggapan siswa tentang kemudahan penggunaan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Sebelum angket yang telah dirancang diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator.

b) Angket Respon Positif Siswa (Efektivitas)

Angket respon positif siswa ini digunakan untuk menentukan keefektifan dari modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Sebelum angket yang telah dirancang diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator.

3. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh tingkat keefektifitasan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan. Modul dikatakan efektif apabila rata-rata skor hasil tes belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

a. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2015:226). Dalam analisis soal diperlukannya pembeda soal. Maksudnya apakah soal (item) tes tersebut mempunyai daya pembeda yang berarti atau baik, setelah soal tersebut dites ke pada kelompok yang pandai dan

kelompok yang tidak pandai. Daya pembeda soal ditentukan dengan mencari indeks pembeda soal.

Indeks pembeda soal ialah angka yang menunjukkan perbedaan kepada kelompok tinggi dan kelompok rendah. Karena bentuk tes kemampuan pemahaman konsep yang penulis berikan dalam bentuk tes uraian, maka rumus yang digunakan adalah rumus indeks daya pembeda tes uraian. Untuk menentukan daya pembeda soal tersebut berarti atau tidak dicari dulu *degess of freedom* dengan rumus:

$$Df = (n_t - 1) + (n_r - 1)$$

$$n_t = n_r = 27\% \times N = n$$

Untuk menghitung daya pembeda soal essay, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Arifin, 2012:356)

- (a) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah.
- (b) Kemudian diambil 27% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 27% dari kelompok yang mendapat nilai rendah.
- (c) Cari indeks pembeda soal dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

t = Indeks Pembeda

\bar{X}_1 = Rata-rata skor kelompok atas

\bar{X}_2 = Rata-rata skor kelompok bawah

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

n = 27 % x N (baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah)

Suatu soal mempunyai daya pembeda soal yang berarti (signifikan) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada df yang telah ditentukan.

Rincian untuk menentukan indeks pembeda soal dapat dilihat pada **Lampiran XXII halaman 172**. Setelah dilakukan analisis data diperoleh koefisien daya pembeda tiap butir soal seperti tampak pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9. Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba

No.	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	3,54	2,31	Signifikan
2	3,79	2,31	Signifikan
3	3,54	2,31	Signifikan
4	3,16	2,31	Signifikan
5	2,89	2,31	Signifikan
6	4	2,31	Signifikan

Dari tabel 3.9 dapat dilihat semua daya pembeda soal tes signifikan. Untuk lebih jelasnya perhitungan daya pembeda soal uji coba soal tes dapat dilihat pada **Lampiran XXIV halaman 173**.

b. Taraf Kesukaran Soal

Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Indeks kesukaran sangat erat kaitannya dengan daya pembeda, jika soal terlalu sulit atau terlalu mudah, maka daya pembeda soal tersebut menjadi buruk karena baik siswa kelompok atas maupun kelompok bawah akan dapat menjawab soal tersebut dengan tepat atau tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat. Oleh karena itu, suatu butir soal dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks kesukaran instrumen tes tipe subjektif dalam adalah: (Karunia dan Mokhammad, 2015:224)

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI} \times 100 \%$$

Dimana:

- IK = Indeks kesukaran butir soal
 \bar{X} = Rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal
 SMI = Skor maksimum ideal

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0\%$	Terlalu Sukar
$0\% < IK \leq 30\%$	Sukar
$30\% < IK \leq 70\%$	Sedang
$70\% < IK < 100\%$	Mudah
$IK = 100\%$	Terlalu Mudah

(Sumber: modifikasi dari Karunia dan Mokhammad, 2015:224)

Setelah dilakukan uji coba tes maka didapatkan indeks kesukaran soal pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Indeks Kesukaran Soal Setelah Dilakukan Uji Coba

No Soal	Ik	Keterangan
1	62,5 %	Sedang
2	62,5 %	Sedang
3	65 %	Sedang
4	69 %	Sedang
5	68,5 %	Sedang
6	47,5 %	Sedang

Dari tabel 3.11, dapat dilihat bahwa semua soal tes yang terdiri dari 6 item (soal) tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang dan mudah. Untuk lebih jelasnya perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada **Lampiran XXVIII halaman 184**.

c. Klasifikasi Soal

Setelah perhitungan indeks daya pembeda soal dan indeks kesukaran soal maka ditentukan soal yang digunakan. Klasifikasi soal tersebut adalah sebagai berikut Prawironegoro dalam (Arikunto, 2008:219):

- 1) Item θ dipakai jika I_p signifikan $0\% < I_k < 100\%$
- 2) Item diperbaiki jika:
 - I_p signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$
 - I_p tidak signifikan dan $0\% < I_k < 100\%$
- 3) Item diganti jika I_p tidak signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$

Berdasarkan hasil analisis soal uji coba terlihat bahwa semua soal memiliki daya pembeda yang signifikan dengan indeks kesukaran mudah dan sedang. Sehingga seluruh butir soal tersebut dapat dipakai. Hasil perhitungan analisis uji coba dapat dilihat secara lengkap pada **Lampiran XXV halaman 178**.

d. Reliabilitas Tes

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dilakukan berulang-ulang kali akan memperoleh hasil yang tetap. Untuk mengukur reliabilitas soal adalah rumus Alpha sebagai berikut (Arikunto, 2015:122).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas tes
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah varians skor dari tiap–tiap butir item
σ_t^2	= varians total
n	= jumlah butir soal
N	= banyaknya subjek pengikut tes
X	= skor masing-masing siswa

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabelitas, mengacu pada kriteria (Arikunto, 2015:122).

Tabel 3.12. Kriteria Reliabelitas Tes

Besarnya r_{xy}	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabelitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabelitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabelitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabelitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabelitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba soal, diperoleh perhitungan reliabilitas tes sebesar $r_{11}=0,701$, maka tingkat reliabilitas soal tersebut termasuk pada kriteria reliabilitas tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran XXIII halaman 172.**

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap instrumen lembar validasi yang terdiri dari lembar validasi modul, lembar validasi angket, lembar validasi angket respon siswa, lembar observasi, dan tes tertulis (soal uraian). Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui persentase kevalidan digunakan rumus: (Riduwan, 2007:89)

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor peritem}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.13. Kriteria Validitas Lembar Validasi

Interval	Kategori
0% - 20%	Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

(Sumber: Riduwan, 2007:89)

2. Analisis Praktikalitas

Analisis praktikalitas yang dilakukan adalah praktis dari segi penyajian materi dan penggunaan kata-kata. Pada analisis praktikalitas ini instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Lembar angket dianalisa dengan menggunakan rumus: (Riduwan, 2007:89)

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh di interpresentasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.14. Kriteria Praktikalitas Modul kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Interval	Kategori
0% - 20%	Tidak Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat Praktis

(Sumber: Riduwan, 2007:89)

3. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas dilakukan dengan dua cara yaitu observasi aktivitas siswa dan menghitung rata-rata tes hasil belajar siswa. Skor tes hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal. Soal tersebut diberikan setelah pembelajaran menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 76 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan ketuntasan secara klasikal, diperoleh apabila 85% dari jumlah siswa tuntas secara individu.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan untuk memperoleh tingkat efektivitas modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan. Instrumen efektivitas ini adalah tes dalam bentuk tes uraian yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Sehingga dapat diketahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Modul dikatakan efektif apabila rata-rata skor hasil tes belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 85% dari seluruh siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

b. Angket Respon Positif Siswa

Angket respon siswa diperoleh setelah siswa mengisi lembar angket respon siswa, yang ditujukan dengan hasil angket yang diberikan. Respon siswa dikatakan positif apabila persentase setiap indikator berada dalam kategori senang, baru, berminat lebih besar atau sama dengan 70% (Herlina, 2003:48).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dibutuhkan dalam mengembangkan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam sehingga bisa menjadi alternatif sumber belajar. Berikut uraian hasil analisis tahap *define* tersebut:

a) Hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika SMPN 5 Batipuh

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Batipuh. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kendala yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran matematika adalah sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru. Sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku Matematika SMP. Sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru tersebut tidak melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran serta tidak membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri untuk memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan tidak mempertimbangkan karakteristik gaya belajar siswa yang masing-masingnya berbeda. Gaya belajar ini adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Karena pembelajarannya masih bersifat satu arah, dimana guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas, diikuti dengan pemberian contoh soal, kemudian dilanjutkan siswa mengerjakan latihan yang ada di papan tulis.

Selain itu, guru juga jarang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan hanya sebatas alat bantu agar siswa memahami pelajaran di sekolah, dan media yang digunakan

masih bersifat klasik atau yang sudah biasa dipergunakan, media tersebut hanya bisa dimanfaatkan saat jam pelajaran dan saat materi tertentu saja.

b) Hasil Analisis Silabus dan RPP Pembelajaran Matematika SMPN 5 Batipuh

Analisis difokuskan pada silabus mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang sisi datar untuk materi Kubus dan Balok terdiri dari 3 Kompetensi Dasar, yaitu:

1. Membedakan Unsur-Unsur Kubus dan Balok
2. Menghitung luas permukaan kubus dan balok.
3. Menghitung Volume Kubus dan Balok

Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi 12 indikator. Untuk itu modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ada. Adapun indikator pembelajaran tersebut antara lain:

1. Menyebutkan unsur-unsur kubus
2. Menyebutkan unsur-unsur balok
3. Melukis jaring-jaring kubus
4. Melukis jaring-jaring balok
5. Menentukan luas permukaan kubus
6. Menentukan volume kubus
7. Menentukan luas permukaan balok
8. Menentukan volume balok
9. Menggunakan rumus luas permukaan kubus untuk menyelesaikan masalah
10. Menggunakan rumus luas permukaan balok untuk menyelesaikan masalah
11. Menggunakan rumus luas permukaan kubus untuk menyelesaikan masalah
12. Menggunakan rumus volume balok untuk menyelesaikan masalah

Berdasarkan RPP yang dipakai guru SMP N 5 Batipuh bahwa kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan kurang bersifat *student centered* dan menggunakan strategi dan bahan ajar yang kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak belajar. RPP dan silabus belum ada diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Silabus dan juga RPP merupakan acuan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Hasil Analisis Sumber Belajar Matematika yang Digunakan Guru Matematika SMPN 5 Batipuh

Sumber belajar yang biasa digunakan guru matematika kelas VIII SMPN 5 Batipuh yaitu buku Matematika SMP dan MTs Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kelas VIII. Berdasarkan analisis terhadap buku sumber yang digunakan guru di dalam pembelajaran terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak terdapat nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran.
- 2) Tampilan sumber belajar kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak berminat dan termotivasi untuk belajar.
- 3) Sumber belajar yang digunakan tidak memuat kunci jawaban dan lembar tingkat penguasaan siswa untuk mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan sebuah modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam sebagai sumber belajar siswa. Hal ini dikarenakan modul memiliki penampilan yang menarik dan materi yang disajikan terurut. Dalam penyajian materi, gambar, contoh soal, maupun soal yang diberikan dalam modul terdapat nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih mudah dalam

memahami pembelajaran matematika khususnya materi kubus dan balok.

d) Hasil Analisis Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang berbeda-beda di dalam suatu kelas menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud disini adalah tingkah laku, gaya belajar, minat belajar dan kecepatan belajar. Analisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran, sehingga modul yang dirancang tepat sasaran sesuai dengan tingkah laku siswa, gaya belajar, minat dan kecepatan belajar tingkat sekolah menengah pertama khususnya kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dapat dijelaskan bahwa karakteristik siswa kelas VIII SMPN 5 Batipuh dengan gaya belajar siswa masih menggunakan metode konvensional, dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan di depan dan siswa hanya menerima saja setiap penjelasan dari guru. Dilihat dari gaya belajar siswa ada beberapa siswa yang bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain, guru, atau temannya melakukan kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tersebut suka menulis apa yang dikatakan guru. Gaya belajar siswa di SMP N 5 Batipuh ini ada tiga jenis, yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual yang mengandalkan kemampuan penglihatan. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual ini berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan kemampuan pendengarnya. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih suka belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung. Di sisi lain, minat serta tingkah laku siswa masih tergolong peralihan yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju remaja merancang sebuah sumber belajar harus menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal lain yang menjadi karakteristik siswa SMPN 5 Batipuh, yaitu perbedaan kecepatan belajar

siswa dalam satu kelas. Tingkat kecepatan belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, ada yang rendah, sedang, dan tinggi sehingga sumber belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan tingkat penguasaan siswa. Oleh karena itu diperlukan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII, menarik bagi siswa, sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, mampu menjadikan siswa belajar mandiri, dan membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai Islam yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII SMPN 5 Batipuh yang mengatakan bahwa siswa lebih memahami pembelajaran karena dapat terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa dalam memahami pembelajaran yang ada di dalam modul kubus dan balok, siswa senang dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai Islam karena dengan hal tersebut siswa dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari.

e) Hasil Analisis Literatur tentang Modul

Modul sebagai salah satu sumber belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi yang juga dapat membelajarkan siswa secara mandiri, siswa dapat belajar sendiri dengan atau tanpa ada guru. Modul terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama memuat: judul/ *cover* modul, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua memuat: pendahuluan yang memuat: deskripsi modul petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Bagian lembar kegiatan belajar siswa berisi: Petunjuk umum, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, Materi standar/pokok dan uraian materi standar/pokok, alat-alat yang dipergunakan, petunjuk khusus. Bagian lembar kerja siswa, kunci lembar kerja siswa, lembar soal, lembar jawaban soal, kunci jawaban soal. Bagian ketiga memuat: daftar pustaka, biografi penulis. Untuk itu, modul dirancang dan dikembangkan berdasarkan

format baku penulisan modul, integrasi nilai-nilai Islam dimunculkan pada bagian contoh-contoh soal dan lembar kerja siswa yang terdapat dalam modul. Modul yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang ada didalamnya.

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar lain. Begitu pula dengan modul, bahan ajar ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, (2) merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis, (3) mengandung tujuan, (4) bahan atau kegiatan dan evaluasi, (5) disajikan secara komunikatif, (6) diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar, (7) cakupan bahasan terfokus dan terukur. (Andi Prastowo, 2011:109). Dari pendapat di atas modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dirancang telah memenuhi karakteristik yang ada.

2. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

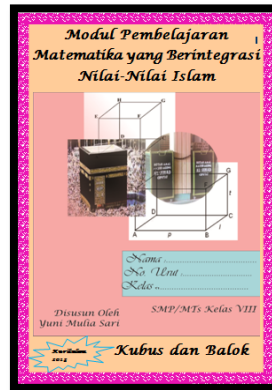
Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam ini dirancang dan dikembangkan untuk materi kubus dan Balok. Modul ini dikembangkan sesuai dengan KI, KD dan Indikator pada materi bangun ruang sisi datar, modul dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan di sekolah, materi yang dijelaskan pada modul yaitu kubus dan balok. Serta modul dibuat dengan warna yang menarik dan bervariasi serta memuat langkah pembelajaran dengan berintegrasi nilai-nilai Islam untuk membantu pembelajaran, agar siswa tertarik untuk membaca modul dan memahami materi kubus dan balok.

Berikut ini diuraikan karakteristik modul yang dirancang, yaitu:

g. Bagian pertama memuat :

- 1) Judul/ *cover* modul, didesain dengan menggunakan *Corel Draw* dengan kombinasi warna pink dan biru, diberikan gambar latar Integrasi Nilai-Nilai Islam sebagai salah satu ciri khas modul. Pada

bagian cover diberi identitas modul kubus dan balok. Jenis tulisan yang digunakan yaitu *Lucida Calligraphy* berukuran 28. Cover juga dilengkapi dengan nama peneliti dalam penyusunan modul serta dilengkapi dengan kelas dan kurikulum yang dipakai. berikut ini tampilan gambar cover modul, pada gambar 1.



Gambar 1. Cover Modul

- 2) Daftar Isi Modul, bertujuan untuk melihat gambaran umum serta letak isi modul. Daftar isi didesain dengan *shapes* dengan jenis tulisan *Lucida Calligraphy* dengan *size* 12 dan untuk latarnya kombinasi warna pink dan biru, berikut ini tampilan daftar isi modul, pada gambar 2.

Daftar Isi	
Cover	1
Kata Pengantar	1
Pendahuluan	1
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Kata Kunci	1
KI, KD, dan Indikator	1
Kegiatan Belajar 1	1
Kegiatan Belajar 2	1
Rangkuman	1
Penutup	1
Kunci Jawaban	1
Daftar Pustaka	1
Biografi Penulis	1

Gambar 2. Daftar Isi Modul

- 3) Kata pengantar, berisi ulasan tentang pujian kepada Allah SWT dan selawat dan salam kepada Rasulullah serta ucapan terimakasih peneliti kepada semua pihak terkait yang sudah membantu dalam penulisan modul ini. Kata pengantar ditulis dengan jenis tulisan

Times New Roman dengan *size 12* dan latar belakang warna pink. Berikut ini tampilan kata pengantar modul pada gambar 3 :



Gambar 3. Kata Pengantar Modul

h. Bagian Kedua terdiri dari :

o. Pendahuluan yang memuat:

9) Bagian pendahuan, berisi deskripsi pendek mengenai isi modul, tujuan umum, tujuan khusus, motivasi serta manfaat mempelajari materi kubus dan balok yang didalamnya ada integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jenis tulisan yang digunakan yaitu *times new roman* ukuran 12 dengan warna hitam serta latar belakang berwarna pink dibuat dengan menggunakan *shapes*, berikut ini tampilan deskripsi modul pada gambar 4



Gambar 4. Deskripsi Modul

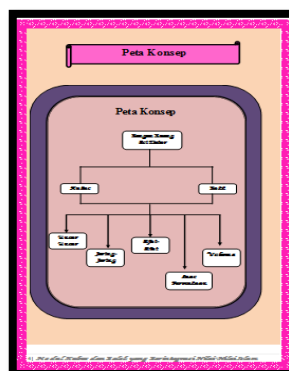
10) Petunjuk penggunaan modul, berisi petunjuk bagi guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada

materi kubus dan balok. Petunjuk penggunaan modul ini dibuat dengan jenis tulisan *Blackadder ITC* dengan *size 18* untuk penulisan petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa dan *times new roman* untuk penulisan pembahasan petunjuk dengan *size 12* latar warna pink. berikut tampilan petunjuk penggunaan modul pada gambar 5



Gambar 5. Petunjuk Penggunaan Modul

11) Peta konsep modul, berisi tentang gambaran umum materi yang akan dipelajari dalam modul ini. Peta konsep dibuat dengan menggunakan *shapes* jenis tulisan *Lucida Calligraphy*, *size 11* dengan kombinasi warna ungu, hitam, pink dan putih. berikut tampilan peta konsep modul pada gambar 6



Gambar 6. Peta Konsep Modul

12) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator modul, berisi tentang Kompetensi Inti, Kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. KI, KD, dan Indikator ini

diberi judul Kubus dan Balok dibuat dengan menggunakan *Shapes* jenis tulisan *Lucida Calligraphy* dengan ukuran 20 warna hitam dan latar warna hijau. Sedangkan KD dan Indikator diketik di dalam *table* dengan jenis tulisan *times new roman* ukuran 12 latar warna pink. berikut tampilannya pada gambar 7



Gambar 7. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Modul

p. Bagian lembar kegiatan belajar siswa berisi:

- 11) Materi dan uraian materi standar/pokok yang didalamnya dilengkapi ayat al-Qur'an. Pada Kegiatan belajar 1 terdapat ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang haji dan umrah yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 158 dan ayat al-Qur'an menjelaskan tentang infak yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 254. Serta didalamnya memiliki cerminan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan, yaitu a) nilai akidah, yaitu melaksanakan haji dan umrah sebagai bentuk pencerminan ketaqwaan terhadap Allah SWT, b) nilai syari'ah, yaitu kerelaan hati (ikhlas) dan c) nilai akhlak, yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang oleh Allah SWT. Pada kegiatan belajar 2 dan 3 terdapat informasi Islam dan nilai-nilai yang dapat dicerminkan dalam kehidupan. Penjelasan materi didukung oleh gambar agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Bahasa yang digunakan didalam modul ini sistematis

dan jelas. Berikut tampilan materi pokok dan uraian materi modul pada gambar 8:

Kegiatan Belajar I

Indikator

1.1 Menjelaskan unsur-unsur, faring-faring, serta sifat-sifat kubus dan balok.

Tujuan Pembelajaran

1.1 Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur, faring-faring, serta sifat-sifat kubus dan balok

Sebelum kita memulai pelajaran hendaknya kita membacakan Bismillah!!!!

Ringkasan Materi

Dalam agama Islam ada beberapa jenis rukun, salah satu diantaranya rukun Islam. Sebelum masuk dengan rukun Islam itu, apakah kamu tahu apa itu rukun?. Rukun adalah dasar yang harus dimulai sebelum melakukan sesuatu pekerjaan. Nah, sekarang kita bahas tentang rukun Islam. Rukun Islam yaitu lima tindakan dasar dalam Islam yang dijadikan sebagai pondasi wajib bagi setiap umat Islam. Setiap umat Islam diwajibkan untuk mengetahui rukun ini. salah satu rukun Islam yang ke-5 yaitu naik haji ke Mekkah bagi yang mampu. Berkenaan dengan haji, bangunan yang sangat identik dari kegiatan ini adalah Ka'bah.

Perintah untuk mengerjakan haji dan umrah ada dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an diantaranya :

Q.S. Al-Baqarah ayat 158 :

عَلَيْهِ جُنَا حَرَامًا أَوْ الْعَيْتِ حَجْرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ شَعَائِرَهُ وَالْمَرْوَةَ الصَّفَا إِنَّ

Gambar 8. Materi Pokok dan Uraian Materi Modul

Selanjutnya pada bagian isi materi terdapat penjelasan kaitan antara nilai-nilai Islam dengan materi kubus dan balok. Pada bagian materi pokok ini terdapat lima jenis kegiatan siswa didalamnya yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Berikut tampilan isi materi pokok pada gambar 9:


Dari uraian firman Allah diatas, nilai-nilai yang dapat kita ambil yaitu :

1. Nilai Akidah
Yaitu perintah dari Allah kepada setiap umat muslim untuk mengerjakan ibadah haji dan umrah, karena ini sebagai wujud ketakwaan kita terhadap Allah SWT.
2. Nilai Syari'ah
Yaitu kerelaan hati (ikhlas). Jika kita mengerjakan haji dan umrah dengan niat karena Allah, tanpa ada paksaan dari siapapun maka Allah akan menyukuri setiap kebaikan yang kita kerjakan.
3. Nilai Akhlak
Yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah menjauhi segala larangannya.

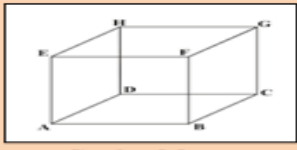
A. Kubus

Ayo Mengamati

Untuk mempermudah kamu dalam memahami unsur-unsur kubus, coba kamu perhatikan gambar dibawah ini :



Gambar 1.1



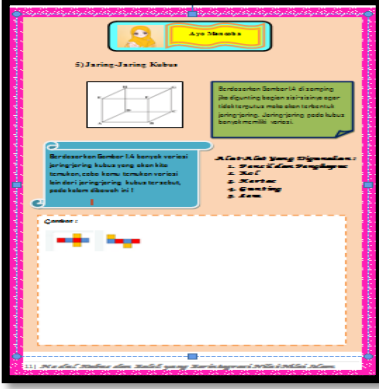
Gambar 1.2

Dengan Gambar 1.1. diatas, kamu pasti pernah menjumpai gambar tersebut di televisi, di dinding mesjid, atau ditempat lain.

Sekarang, jika memang kamu sudah pernah menjumpai gambar tersebut, jawablah beberapa pertanyaan dari kegiatan menanya berikut :

Gambar 9. Isi Materi Pokok

- 12) Alat-alat yang dipergunakan untuk menyelesaikan lembar jawaban.
- Pada bagian ini dirancang menggunakan tulisan *Lucida Calligraphy* dengan *size 14* serta latar belakang berwarna *pink*. Dan bagian lainnya dirancang menggunakan *shapes* dengan tulisan *Agency FB* dengan *size 14* dengan latar pink, biru, putih, orange, dan *dark blue*. Seperti tampilan pada gambar 10:



Jaring-Jaring Kubus

Bersiapkan Semberia di samping dan gambar bagian kerangka agar dapat terpasang pada lembaran karton yang telah digunting, sehingga pada kubus dapat berdiri.

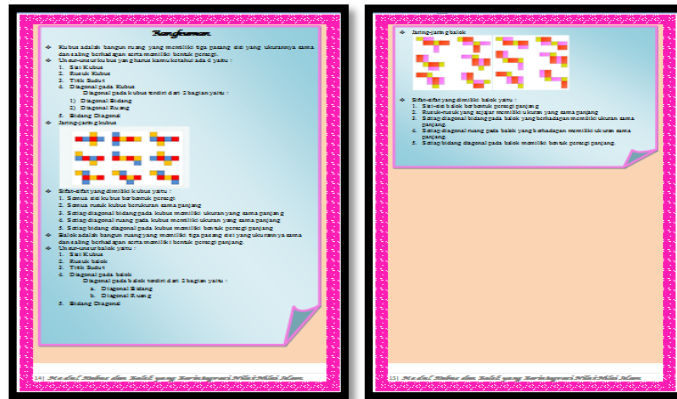
Bersiapkan Semberia 16 kawat variasi jaring-jaring kubus yang akan kita gunakan untuk membuat kerangka kubus dari jaring-jaring kubus tersebut, pada kubus dibuat sel 1.

Alat dan Bahan yang Diperlukan:

1. Karton Pengalasan
2. Karton
3. Lem
4. Kertas
5. Gunting
6. Lem

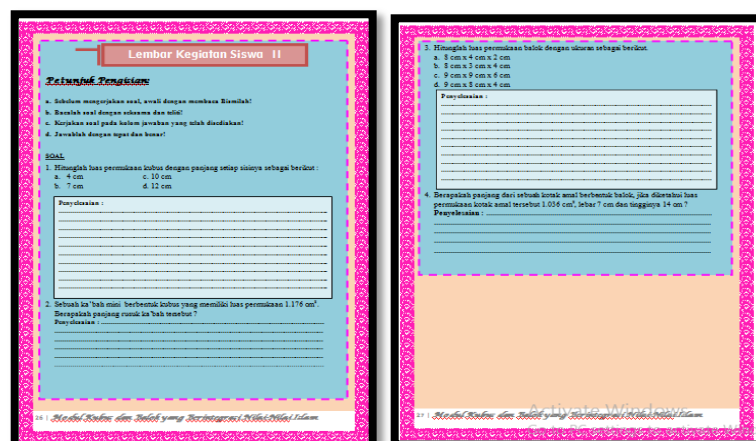
Gambar 10. Alat yang Dipergunakan dalam Modul

13) Rangkuman Materi, berisi kesimpulan dari materi yang dipelajari dalam kegiatan belajar. Rangkuman materi dirancang menggunakan *shapes* dengan tulisan *time new roman* ukuran 12, kombinasi warna pink dan biru, dengan latar belakang pink. Berikut ini tampilannya pada gambar 11:



Gambar 11. Rangkuman Materi Modul

q. Lembar kegiatan siswa, Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan belajar siswa. Di dalam lembar kegiatan siswa ini terdapat soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang didalamnya ada hubungannya dengan nilai-nilai Islam. Lembar kegiatan siswa dirancang menggunakan *shapes* dengan tulisan *time new roman* ukuran 12, dengan kombinasi warna hijau dan pink. Berikut tampilannya pada gambar 12:



Gambar 12. Lembar Kegiatan Siswa Modul

- r. Kunci lembar kegiatan siswa, berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan mempergunakan lembar kerja.
- s. Lembar soal dan jawaban soal, berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul dan disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal test dalam bentuk isian singkat/ melengkapi, pilihan ganda atau uraian. Lembar jawaban ini dirancang menggunakan *shapes* dengan tulisan *Time New Roman* ukuran 12, dengan kombinasi warna orange dan putih.

Sisi Kubus adalah

.....

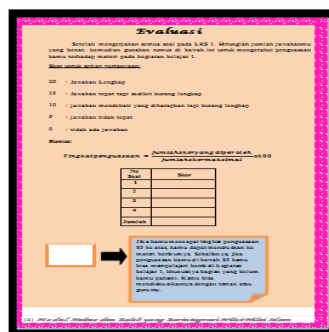
Sisi kubus

1 3 5

2 4 6

Gambar 13. Lembar Jawaban Soal

- t. Evaluasi Modul, berisi skor yang diperoleh siswa atas jawaban yang diberikan serta rumus dan skala untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa dinyatakan tuntas dan dapat melanjutkan materi selanjutnya apabila siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Lembar tingkat penguasaan siswa ini dirancang dengan menggunakan *shape* berlatar warna biru dan orange. dengan jenis tulisan *time new roman* ukuran 12. Rancangan evaluasi modul dapat dilihat pada gambar 15 berikut:



Gambar 14. Evaluasi Modul

i. Bagian ketiga memuat:

- 1) Daftar Pustaka atau referensi terdapat dibagian akhir modul yang berguna sebagai referensi penyajian materi dalam modul ini.
- 2) Biografi penulis, berisi tentang biodata penulis.

3. Tahap *develop* (Pengembangan)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan serta efektifitas dari modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Tahap pengembangan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator yaitu dari 2 orang dosen matematika di IAIN Batusangkar diantaranya Bapak Amral, dan ibu Vivi Ramdani, M.Pd. serta 1 orang dosen tafsir di IAIN Batusangkar Bapak Drs. Syamsuir, M.Ag.

a) Hasil Validasi Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Untuk memperoleh modul yang valid peneliti menggunakan lembar validasi modul. Hal ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada validator yang berisi tentang validitas isi, validitas konstruk, dan validitas muka. Data hasil validasi modul dapat dilihat pada **Lampiran III**. Secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Batipuh pada Materi Kubus dan Balok

No	Aspek	Validator	Jumlah	Skor	%	Kategori
----	-------	-----------	--------	------	---	----------

	yang Divalidasi	1	2	3	4		Maks		
1	Validitas Isi	53	48	51	51	203	256	79,30	Valid
2	Validitas Konstruk	20	18	18	18	74	96	77,08	Valid
3	Validitas Muka	6	6	6	6	24	32	75	Valid
	Jumlah	79	72	75	75	301	384	78,39	Valid

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil validasi modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam untuk setiap aspek berkisar 75% - 80%. Secara keseluruhan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam tergolong valid dengan persentase 78,39%. Jadi, secara umum modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam telah memenuhi kriteria mutu kelayakan suatu produk.

Peneliti juga meminta saran-saran untuk perbaikan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang telah peneliti rancang. Kemudian peneliti memperbaiki *design* modul sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh validator dan berdiskusi kembali dengan validator sampai modul dinyatakan valid dan bisa untuk diuji kepraktisannya. Saran dan perbaikan dari validator dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Saran Validator terhadap Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
----------------	----------------

Nyatakan diawal kegiatan belajar dengan membaca Basmalah.

Kegiatan Belajar I

Indikator

- 1.1 Menjelaskan unsur-unsur, jaring-jaring, serta sifat-sifat kubus dan balok.

Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur, jaring-jaring, serta sifat-sifat kubus dan balok

Ringkasan Materi

A. Kubus

Ayo Kita Amati



Kegiatan Belajar I

Indikator

- 1.1 Menjelaskan unsur-unsur, jaring-jaring, serta sifat-sifat kubus dan balok.
- 1.2 Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur, jaring-jaring, serta sifat-sifat kubus dan balok.


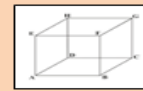
Ringkasan Materi

A. Kubus

Sebelum kita memulai pelajaran hendaknya kita membacakan Basmillah!

Ayo Mengamati

Dalam agama Islam ada banyak sekali jenis-jenis rumah, salah satu diantaranya rumah Islam. Setiap umat Islam dirajatkan untuk mengetahui rumah ini. Rumah Islam yang ke-3 yaitu makkah ke Makkah bagi yang mampu. Berkaitan dengan haji, bangunan yang sangat identik dari kegiatan itu adalah Ka'bah. Untuk mempermudah kamu dalam memahami unsur-unsur kubus, coba kamu perhatikan gambar di bawah ini!

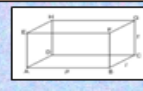
Gambar 1.1 Gambar 1.2

12] Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Nyatakan diakhir kegiatan belajar dengan membaca Alhamdulillah.

Kegiatan 1.1

Unsur-Unsur yang dimiliki balok yaitu



Nilai Syaria'h

Budayakan setiap memulai pelajaran awal dengan membaca Basmalah agar setiap pelajaran yang kamu dapatkan dimulai ibadah oleh Allah.

Kerjakan menurut pemahaman dan tulis dengan bahasa sendiri agar lebih mudah kamu pahami

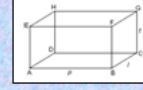
Ayo Kerjakan!

Setelah selesai mengerjakan kegiatan 1.1, sekarang coba kamu diskusikan jawabannya dengan teman sebangkumu, kemudian bandingkan hasilnya dengan gurumu!

13] Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Kegiatan 1.1

Unsur-Unsur yang dimiliki balok yaitu



Nilai Syaria'h

Budayakan setiap memulai pelajaran awal dengan membaca Basmalah agar setiap pelajaran yang kamu dapatkan dimulai ibadah oleh Allah.

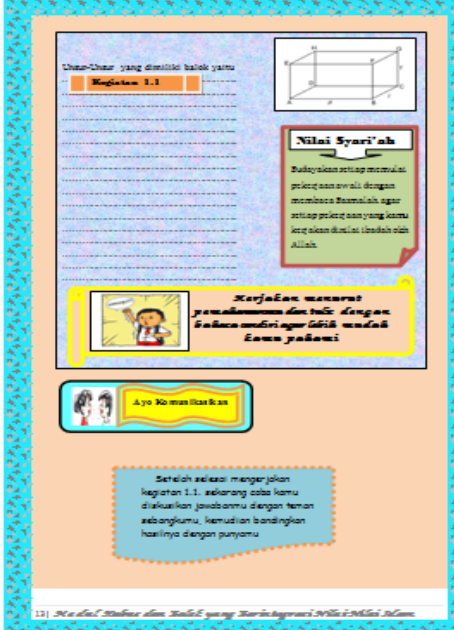
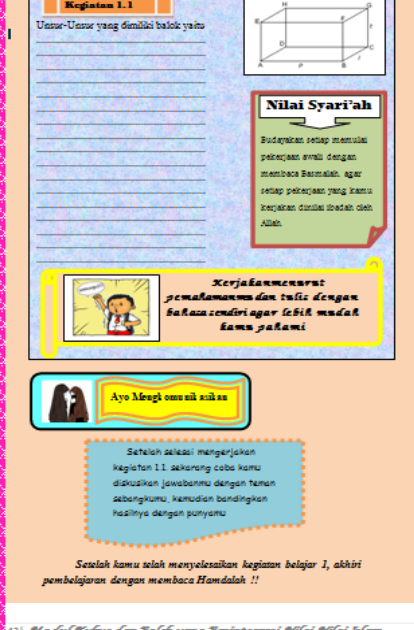
Kerjakan menurut pemahaman dan tulis dengan bahasa sendiri agar lebih mudah kamu pahami

Ayo Mengikuti!

Setelah selesai mengerjakan kegiatan 1.1 sekarang coba kamu diskusikan jawabannya dengan teman sebangkumu, kemudian bandingkan hasilnya dengan gurumu!

Setelah kamu telah menyelesaikan kegiatan belajar 1, akhiri pembelajaran dengan membaca Hamdallah !!

13] Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

<p>Perbaiki bingkai modul.</p> 	
<p>Tambahkan soal-soal yang lebih aplikatif (berkaitan dengan masalah sehari-hari).</p>	<p>Ditambahkan sesuai saran validator.</p>

b) Hasil Praktikalitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Praktikalitas modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam ini dilihat melalui uji coba terbatas pada Kelas VIII.1 SMPN 5 Batipuh. Data tentang praktis atau tidaknya modul yang telah dirancang diperoleh dari hasil angket respon siswa.

1) Hasil Angket Respon Siswa terhadap Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Peneliti mengumpulkan data siswa mengenai kemudahan penggunaan modul yang diberikan. Lembar angket diberikan kepada siswa kelas VIII.1 setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada **Lampiran VII halaman 117**. Secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

No	Pernyataan	Skor Siswa	Skor Maks	%	Kategori
1.	Saya senang belajar kubus dan balok dengan menggunakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	74	96	77,1	Praktis
2.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam menyajikan materi tentang kubus dan balok dengan jelas	77	96	80,2	Praktis
3.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam membantu saya memahami materi kubus dan balok	70	96	72,9	Praktis
4.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam menyajikan masalah yang dapat mengembangkan potensi saya dalam belajar mandiri	68	96	70,8	Praktis
5.	Saya lebih aktif selama proses pembelajaran dengan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	68	96	70,8	Praktis
6.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami	73	96	76,0	Praktis
7.	Saya lebih memperhatikan materi pelajaran selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	66	96	68,8	Praktis
8.	Tulisan di dalam modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam jelas dan mudah dibaca	91	96	94,8	Praktis

No	Pernyataan	Skor Siswa	Skor Maks	%	Kategori
9.	Penyelesaian masalah Matematika lebih mudah melalui modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	68	96	70,8	Praktis
10.	Penggunaan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran merupakan hal yang baru	69	96	71,9	Praktis
11.	Menurut saya, modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam kurang menarik karena untuk merangsang ide-ide cemerlang masih terdapat kekurangan.	24	96	25,0	Kurang Praktis
12.	Saya kurang suka belajar kubus dan balok dengan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	25	96	26,0	Kurang Praktis
13.	Untuk memahami konsep pembelajaran, Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam dapat saya gunakan berulang kali	63	96	65,6	Praktis
14.	Belajar dengan menggunakan Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena memiliki contoh yang lebih konkret	67	96	69,8	Praktis
15.	Saya bosan belajar kubus dan balok dengan Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	21	96	21,9	Kurang Praktis
16.	Jika guru tidak hadir, saya dapat belajar sendiri dengan menggunakan Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam.	65	96	67,7	Praktis

No	Pernyataan	Skor Siswa	Skor Maks	%	Kategori
17.	Saya lebih berminat mengikuti proses pembelajaran menggunakan Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok	67	96	69,8	Praktis
18.	Saya lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran berikutnya menggunakan Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam	72	96	75,0	Praktis
19.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam memiliki tata bahasa yang mudah dipahami	71	96	74,0	Praktis
20.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam membantu saya dalam memahami nilai-nilai Islam	68	96	70,8	Praktis
21.	Saya lebih antusias mempelajari Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam karena disajikan dengan mengkaitkan nilai-nilai Islam.	67	96	69,8	Praktis
22.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam memiliki bahasa yang menarik	68	96	70,8	Praktis
23.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam dapat merangsang daya pikir karena tersedia gambar dan warna yang menambah motivasi dalam belajar.	68	96	70,8	Praktis
24.	Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam merespon saya, melibatkan alat indra dalam proses pembelajaran.	68	96	70,8	Praktis
Rata-Rata		1538	2304	66,8	Praktis

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, terlihat bahwa modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dirancang sudah praktis berdasarkan persentase penilaian yang diberikan siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Batipuh dengan rata-rata 66,8 %.

c) Hasil Efektivitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Efektivitas modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam ini dilihat melalui uji coba terbatas pada Kelas VIII.1 SMPN 5 Batipuh. Data tentang efektif atau tidaknya modul yang telah dirancang diperoleh dari hasil angket respon positif siswa dan hasil tes matematika siswa.

1) Analisis Angket Respon Positif Siswa

Adapun hasil angket yang diperoleh dari 25 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pendapat Siswa Terhadap Komponen Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Baru	Tidak Baru
	(%)	(%)
Materi Pelajaran	96	4
Modul	100	0
Suasana Belajar	100	0
Cara Guru Mengajar	100	0

Tabel 4.5. Pendapat Siswa Terhadap Komponen Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Senang	Tidak senang
	(%)	(%)
Materi Pelajaran	96	0
Modul	100	0
Suasana Belajar	100	0
Cara Guru Mengajar	100	0

Tabel 4.6. Minat Siswa unuk Mengetahui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Modul

Komponen	Berminat	Tidak Berminat
	(%)	(%)
Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya seperti yang telah kamu ikuti sekarang ini?	100	0

Tabel 4.7. Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Modul

Komponen	Ya	Tidak
	(%)	(%)
Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam	100	0
Apakah kamu tertarik belajar menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam.	100	0

Berdasarkan pada tabel 4.4, 4.5, 4.6, dan 4.7 di atas, diperoleh bahwa respon positif siswa untuk setiap indikator rata-rata sangat positif sehingga berdasarkan kriteria pada bab III dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran positif.

2) Analisis Hasil Tes Siswa Secara Klasikal

Analisis data ketuntasan belajar hasil tes siswa dilakukan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok. Adapun persentase hasil tes matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8. Persentase Ketuntasan Tes Matematika Siswa Siswa Secara Klasikal

Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan Siswa	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
25	22	3	88	12

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas saat tes belajar matematika siswa adalah 88%, ini

menunjukkan bahwa hasil tes siswa memenuhi ketuntasan klasikal yang dijelaskan pada bab III.

Sesuai dengan kriteria keefektifan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada bab II, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok efektif digunakan saat pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Materi kubus dan balok merupakan salah satu materi wajib yang dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 2 di SMP Negeri 5 Batipuh. Materi kubus dan balok yang disajikan dalam modul ini merupakan hasil dari analisis silabus dan sumber belajar yang digunakan di SMP tersebut. Sumber belajar digunakan guru tidak memuat KI, KD, Indikator yang harus dikuasai siswa serta tidak mendorong siswa belajar aktif. Sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar dan proses pembelajaran yang masih berlangsung satu arah merupakan kendala yang terjadi di SMP Negeri 5 Batipuh. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan utama bagi peneliti mengembangkan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam. Dengan adanya modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi kubus dan balok sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batipuh.

Modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam didesain dengan menggunakan *microsoft office word 2007* yang berisi materi tentang kubus dan balok untuk siswa kelas VIII berdasarkan silabus yang ada di sekolah. Isi materi yang ada dalam modul merupakan hasil telaah dari beberapa buku matematika untuk siswa kelas VIII, internet, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang materi kubus dan balok. Berdasarkan silabus tersebut peneliti dapat mendesaian modul

kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan sesuai dengan komponen-komponen modul (Syah, 2009:15) diantaranya bagian pertama memuat: Judul/ *cover* modul, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua terdiri dari: Pendahuluan yang memuat: deskripsi modul, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator. Bagian lembar kegiatan belajar siswa berisi: indikator, materi standar/pokok dan uraian materi standar/pokok, alat-alat yang dipergunakan, rangkuman materi, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja siswa, lembar soal, lembar jawaban soal, kunci jawaban soal. Bagian ketiga memuat: daftar pustaka, dan biografi penulis. Setiap kegiatan yang dilakukan di dalam modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada contoh soal, lembar kerja siswa, soal latihan dan lembar tes disajikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta disajikan lembar evaluasi siswa dan lembar kunci jawaban untuk melihat hasil belajar siswa sehingga modul yang dirancang dapat memfasilitasi kemampuan matematika siswa.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, materi yang disajikan pada modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam mengacu kepada kurikulum dan silabus matematika yang digunakan di SMP Negeri 5 Batipuh, serta telah mengacu kepada komponen-komponen dari modul. Modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam didesain dengan menggunakan *microsoft word 2007* yang berisi materi tentang kubus dan balok.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Hasil Validasi dan Revisi Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Hasil analisis validitas pada bagian *develop* dalam menjawab rumusan masalah peneliti pada bab 1. Rumusan masalah pertama “apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi dengan

nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII SMP negeri 5 batipuh pada materi kubus dan balok valid?" telah terjawab dari hasil validasi yang dilakukan oleh 2 orang dosen ahli matematika, dan 1 orang dosen dari ahli tafsir. Selain itu diminta kepada 1 orang guru bidang studi matematika di SMP N 5 Batipuh agar modul yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran matematika di SMP/MTs. Deskripsi hasil validasi menunjukkan bahwa modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang peneliti rancang sudah valid dengan melakukan perbaikan sesuai saran dari validator.

Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Purwanto, 2009:137). Artinya suatu produk dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila produk tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur atau produk tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Secara umum modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam sudah valid berdasarkan penilaian validator. Dari segi validitas isi, validitas muka, dan validitas konstruk, modul sudah dapat menunjang pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Fakta, konsep, materi, dan ilustrasi yang diberikan dalam modul telah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing dan validator rancangan modul mengalami beberapa perbaikan. Berikut perbaikan yang terjadi pada modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang disarankan validator:

- a. Menambahkan diawal kegiatan belajar dengan Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah.
- b. Mengganti bingkai modul agar terlihat lebih menarik.
- c. Menambahkan bentuk soal yang ada di modul berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Praktikalitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Rumusan masalah kedua, “apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 batipuh pada materi kubus dan balok sudah praktis?” dapat dilihat dengan memberikan angket respon pada masing-masing siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Batipuh yang terdiri 24 pernyataan yang telah divalidasi sebelumnya. Dari hasil analisis angket praktikalitas yang dilakukan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap kemudahan pembelajaran menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam, diperoleh bahwa:

- 1) Siswa setuju bahwa modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam memiliki tampilan menarik, petunjuk yang jelas, bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami, dan menimbulkan motivasi siswa dalam memahami pelajaran.
- 2) Siswa dapat memahami materi kubus dan balok yang diberikan dalam modul serta dapat memahami ilustrasi dan contoh soal yang disajikan.
- 3) Siswa berminat mengikuti pembelajaran menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam.
- 4) Siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran berikutnya menggunakan modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam.

c. Hasil Efektivitas Modul Kubus dan Balok yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam

Rumusan masalah ketiga, “apakah modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 batipuh pada materi kubus dan balok sudah efektif?” dapat dilihat dari angket respon positif siswa dan hasil tes belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Batipuh. Dari hasil analisis efektivitas yang telah dilakukan, modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam untuk siswa kelas VIII SMPN 5 Batipuh dinyatakan efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

1) Angket Respon Positif

Berdasarkan angket respon yang telah dibagikan kepada siswa diperoleh bahwa respon positif siswa untuk setiap indikator dimulai dari pendapat siswa terhadap komponen kegiatan pembelajaran, dan minat siswa terhadap modul rata-rata sangat positif. Hal ini juga bisa dilihat dari segi pembelajaran yang dilakukan dalam setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama seluruh siswa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Namun masih ada beberapa orang siswa yang terlambat. Dalam hal ini tidak hanya modul yang dianggap baru bagi siswa tersebut, hal lain yang dianggap baru yaitu strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran, strategi yang digunakan yaitu game oper bolu (oper bola seru), di dalam strategi ini ada sebuah bola yang akan dijalankan dengan cara mengoper bola ke sesama teman, bola akan diberhentikan dengan panduan guru. Setelah bola berhenti pada siswa yang telah ditentukan, maka akan diberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Disinilah siswa menganggap bahwa strategi yang digunakan menarik, karena dalam pembelajaran mereka bisa belajar sambil bermain.

Pada pertemuan kedua, siswa masih semangat dan antusias dalam belajar di dalam kelas. Meskipun, pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa yang terlambat ke dalam kelas, namun pada pertemuan kedua sudah mulai berkurang. Hal inilah yang menunjukkan hal positif bagi siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam ini dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa menjadi ingin tahu tentang materi apa yang akan mereka pelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, kondisi siswa masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang mana mereka masih menunjukkan respon positif dilihat segi keterlambatan sudah semakin berkurang. Setelah membaca modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam secara keseluruhan, beberapa orang siswa memberikan sebuah pernyataan bahwa modul ini menarik, dan ia sangat senang belajar menggunakan modul ini. Dari sisi lain, hasil dari ketuntasan klasikal mereka cukup menakjubkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam memenuhi standar klasikal.

2) Tes

Skor tes hasil belajar peserta didik diperoleh setelah peserta didik mengerjakan tes. Tes tersebut diberikan setelah peserta didik menggunakan modul berintegrasi nilai-nilai Islam. Apabila rata-rata skor tes hasil belajar peserta didik memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu jika jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik yang ada dalam suatu kelas. (Trianto, 2012 : 241). Teori yang disampaikan oleh para ahli sesuai dengan hasil efektivitas modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam, dimana lebih dari 85% siswa mendapat skor lebih besar dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan

jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dari jumlah siswa sebanyak 25 orang. Berdasarkan tingkat ketuntasan yang dicapai yaitu 85 % yang mana jika disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Dimiyati (2006) maka tingkat keberhasilan yang dicapai yaitu sangat berhasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya diujikan pada satu kelas yaitu kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Batipuh, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah pada kelas lain modul kubus dan balok yang berintegrasi nilai-nilai Islam ini dapat dikatakan valid, praktis, efektif atau tidak.
2. Peneliti tidak dapat membimbing siswa secara utuh dalam proses belajar menggunakan modul karena keterbatasan waktu.
3. Dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam yang dilakukan tidak seluruhnya diintegrasikan nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh peneliti membahas materi tentang kubus dan balok kelas VIII semester 2 di SMP Negeri 5 Batipuh. Modul kubus dan balok yang dikembangkan di uji cobakan kepada siswa kelas VIII.1 di sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh memenuhi kriteria valid dari segi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas muka dengan persentase 78.39%.
2. Praktikalitas modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh memenuhi kriteria praktis dari segi kemudahan siswa menggunakan modul dengan persentase 66,8 %.
3. Efektivitas modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh memenuhi kriteria efektif berdasarkan ketuntasan hasil belajar dan angket respon positif siswa. Dari segi ketuntasan hasil belajar yaitu 22 orang dari 25 orang siswa atau dengan persentase 88 % dikatakan tuntas. Sedangkan dari segi angket respon positif dikatakan efektif dengan persentase yang diperoleh yaitu 96 %.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok yang telah valid, dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh untuk menunjang pemahaman konsep siswa.

2. Modul pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai Islam pada materi kubus dan balok yang telah peneliti kembangkan dapat dijadikan modal bagi guru di SMP Negeri 5 Batipuh dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk materi yang lain.
3. Penelitian ini hanya dilakukan uji coba terbatas, sebaiknya guru matematika kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh dapat mengujicobakan lagi modul yang peneliti kembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai pada tahap efektivitas, sehingga dampak dari penggunaan modul yang peneliti kembangkan dapat terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agustina, Irnin. 2017. *Kegunaan atau Manfaat Modul pdf*. (Diakses 6 Desember 2017 pukul 19.50)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fadlillah , M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Herlina, Elda. 2003. *Pembelajaran Matematika Realistik pada materi luas di kelas IV MI*. (tesis Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya).
- Karunia, E.K dan Mokhammad, R.Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Khasanah, Sholikaturun. 2015. *Bahan ajar matematika Berbasis Pendidikan Nilai Islam pada Pokok Bahasan Himpunan Jurnal Edumath*.
- Lestari. 2013. *Ciri-Ciri atau Karakteristik Modul Pdf*. (Diakses 6 Desember 2017 pukul 19.50)
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Martono , Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nihayati. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an) *Jurnal Edumath* , Volume 3 No. 1.
- Poerwadarmita, Wjs. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasetyo, Wahyu. 2012. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa dengan Pendekatan PMR pada Materi Lingkaran di kelas VIII SMPN 2*

Kepohbaru Bojonegoro, tersedia <http://ejournal.unesa.ac.id>. (Diakses tanggal 20 Januari 2018) .

- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N.G. 2008. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pusat Kurikulum dan Pembukuan, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*, (BSNP,2013). Akses di www.puskurbuk.net.html.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang : Quantum Teaching.
- Sudijono. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Sudjono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Starategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sukmadinata, Nana Syacdh. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2007. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta : PT Bina Aksara.
- Syah, Darwyan dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media.
- Syauqi, Khusni . Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif. Tersedia: (<http://eprints.uny.ac.id/7548/1/artikel-pengembangan-media-pembelajaran-modul-interaktif-las-busur-manual-di-smkn-1-sedayu.pdf>). 24 Juni 2017 (13:00)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta : Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.